

**UPAYA PENDIDIK KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* KELAS III DI SD
NEGERI 6 PENENGAHAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Tamara Ariessyendy
1511100282**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**UPAYA PENDIDIK KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI *COVID-19* KELAS III DI SD
NEGERI 6 PENENGAHAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Tamara Ariessyendy
1511100282**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini mengamati upaya pendidik dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya pendidik kelas dalam mengupayakan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai aplikasi media online, pembelajaran daring disesuaikan dengan keadaan media dan sarana belajar. Kendala guru dalam mengupayakan proses pembelajaran secara daring diantaranya tidak semua peserta didik memiliki media belajar contohnya seperti handphone, Adapun keterbatasan kouta peserta didik karena keadaan ekonomi orang tua yang berbeda-beda, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar daring. Upaya pendidik dalam mengatasi kendala pembelajaran daring diantaranya meningkatkan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi belajar online dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci: pendidik, Pembelajaran Daring dan Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This thesis discusses the efforts of classroom teachers in the online learning process during the third grade covid-19 pandemic at SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung. This type of research uses a qualitative approach and the type of research is descriptive qualitative, because this study observes the efforts of teachers in the online learning process. This study uses data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. Technical analysis of data using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study explain that the efforts of classroom teachers in pursuing an online learning process by utilizing various online media applications, online learning is adjusted to the state of the media and learning facilities. The teacher's obstacles in pursuing the online learning process include not all students having learning media, for example, such as mobile phones. The limited number of students due to the different economic conditions of parents, so they are unable to meet the needs of online learning. The efforts of educators in overcoming obstacles to online learning include increasing the ability to use various online learning applications in carrying out online learning.

Keyword: Teacher, online learning and the covid-19 pandemic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Ariessyendy
NPM : 1511100282
Jurusan /Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....2022

Penulis,



Tamara Ariessyendy

NPM. 1511100282

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

” Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q. S. Ali ‘Imran: 139)¹

¹ *Mushaf Wardah (AL-Qur’an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita)*, (Bandung: Jabal, 2010), h.67

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Nanang Ahmad Yani dan ibunda Maryatun, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas doa, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata. Doa yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan di akhirat kelak.
2. Adik saya Nabila Khaerunnisa, M. Islam Tri Haryo Wibowo, dan Aira Gendis Wari Putri, serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater saya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Tamara Ariessyendy dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 maret 1996, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Nanang ahmad yani dan ibu Maryatun.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari TK Aisyah Pringsewu diselesaikan pada tahun 2003, dan dilanjutkan ke SD Negeri 1 Surabaya Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, dan dilanjutkan ke sekolah SMP N 8 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan jurusan IPA diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kuripan Lampung Selatan selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung,.....2022
Penulis,

Tamara Ariessyendy
NPM. 1511100282

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum, selaku pembimbing I dan bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Riska Apriyana, Rizki Nopitas sari, Rizkia Pangestika, Diyah Winarni, Barta Ayu Febrianti, Muhammad Tiyyar, Eva Novia Khoirunnisa dan masih banyak lagi, atas bantuan tenaga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

7. Rekan-rekan **PGMI** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung,.....2022
Penulis,

Tamara Ariessyendy
NPM. 1511100282

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pendidik	22
1. Pengertian Pendidik.....	22
2. Tugas dan Kewajiban Pendidik.....	27
3. Pengertian Upaya Pendidik.....	32
B. Pembelajaran Daring	35
1. Pembelajaran Daring/ <i>E-Learning</i>	35
2. Tujuan Pembelajaran Daring	40
C. Covid-19.....	43
1. Pengertian <i>Covid-19</i>	43

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	47
1. Sejarah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung ...	47
2. Identitas Sekolah.....	47

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	48
4. Data Guru dan Karyawan	50
5. Data Siswa	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	55
B. Temuan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Rekomendasi.....	70

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Wawancara	17
Table 2 Instrumen Observasi	18
Table 3 Daftar Guru dan Karyawan.....	50
Table 4 Daftar Nama Peserta didik.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Menyurat
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Adanya penegasan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini adalah **“Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung”**.

Adapun judul skripsi tersebut diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Upaya Pendidik

Upaya ialah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Menurut istilah diperkuat bawa upaya ialah sepotong peranan yang wajib dilaksanakan bagi pendidik, dalam bimbingan akhlaqul karimah belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet ke konektivitas dan kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

3. Covid-19

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.

B. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi *covid-19* ini atau dikenal dengan istilah virus corona sedang melandadunia termasuk di negara Indonesia. Pandemi *covid-19* pada mulanya dikatakan berasal dari kota Wuhan, Hubei yang berada di China dan virus ini telah menelan korban jiwa di seluruh dunia².

Munculnya pandemi *covid-19* ini terjadi banyak kesulitan yang dialami diberbagai bidang industry, yang disebabkan oleh meluasnya virus ini, salah satu bidang industri yang terkena dampak ialah dari sektor pariwisata. Negara yang memiliki pendapatan besar dari sektor pariwisata ini menanggung banyaknya penurunan baik dari segi pendapatan dan penghasilan yang dimiliki oleh negara tersebut, oleh sebab itu terjadinya penutupan penerbangan karena lumpuhnya pariwisata.

Adapun tujuan dari pendidikan ialah bagaimana bisa membangun generasi yang seutuhnya yang dimaksud adalah memiliki kecerdasan intelektual, akhlak yang baik dan dengan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal ini lah yang merupakan tugas seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang baik.

Sudah berbagai macam cara dan upaya yang diupayakan oleh negara di dunia, contohnya seperti membuat aturan yang berbeda disetiap negara demi mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Cara yang dilakukan saat ini yaitu dengan cara di jalankannya PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). Pembatasan jam malam, dan banyak kegiatan lainnya. Banyak negara yang memberlakukan kegiatan pembatasan atau pengurangan aktivitas yang dilakukan sangat ketat sehingga

²Tuti Marjan, *COVID-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Dedikasi Pendidikan Vol. 4 No. 2, Juli 2020

masyarakat dituntut agar berkegiatan dirumah saja atau sering disebut dengan *lockdown*.

Indonesia saat ini, pemerintahan di dukung dengan beberapa pihak yang terkait untuk membasmi virus corona saat ini, dan melakukan berbagai macam cara dengan cepat demi mengurangi penyebaran virus *covid-19* dan memutus rantai penularan virus *covid-19* tersebut. Dengan dimulainya penerapan *physical distancing*, atau jarak fisik. Dan hingga saat ini, sudah banyak kepala daerah yang menjalankan PSBB di daerahnya masing-masing demi mengurangi angka pertumbuhan dari virus *covid-19* ini.

Berbagai aktifitas atau kegiatan umum, dan lembaga-lembaga yang harus dibatasi atau tidak boleh dilakukan sementara waktu ini. Adapun salah satu lembaga yang tidak diizinkan, untuk melakukan aktivitas yaitu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan berkegiatan dirumah saja.

Kegiatan dirumah saja atau belajar dirumah sering disebut pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyuarakan aturan pembelajaran yang berasal dari rumah dengan sistem pembelajaran daring atau *e-learning*, yang kemudian hasil pembelajaran dapat dikirimkan melalui jaringan internet, hal tersebut dilakukan karena berbahayanya virus tersebut pada anak-anak yang rentan tertular.

E-learning atau daring dan sering disebut pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, serta memanfaatkan teknologi informasi saat ini sebagai salah satu faktor terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur, tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

Pendidikan merupakan tempat dari suatu lembaga untuk menghasilkan generasi penerus bangsa dalam mengasah sikap,

pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang bekal ilmu dimasa depan yang akan datang. Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses pemberian aktivitas belajar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memperoleh ilmu. Dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya interaksi yang dilakukan oleh pendidik, untuk mendorong dan menumbuh kembangkan motivasi dalam meningkatkan proses belajar bagi peserta didik.

Pendidikan ialah suatu proses ikatan manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar, dan terencana dalam bentuk meningkatkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik), dan rohani (piker, karya karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dengan meningkatkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus agar tercapai tujuan hidupnya³. Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan berbagai usaha.

Inovasi pendidikan selama ini sangat dibutuhkan, bagi mengembangkan keutamaan pendidikan di suatu Negara. Pendidikan ialah sudut pandang paling berharga, dan utama dalam meningkatkan seluruh bakat dan kepribadian manusia. Sama halnya dengan yang disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Apabila di daerah tidak ada pendidikan, maka tidak bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus maju, dalam membenahi kesulitan yang ada. Hal ini bisa dikatakan bahwa, menjadikan pendidikan sebagai pengganti pemecahan masalah yang berlangsung disuatu negara. Pendidikan ialah pengganti yang berwatak pencegah, karena

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2016), hlm. 38

pendidikan menggambarkan pijakan awal dalam mendirikan keturunan baru demi bangsa yang lebih baik.

Dalam hal ini bisa tercapai di sekolah, yang mana di sekolah terdapat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam sekolah terdapat proses pembelajaran yang dimana terjadi hubungan timbal balik secara langsung. Hubungan ataupun interaksi, terhadap pendidik dan peserta didik termasuk ketentuan utama dalam proses berlangsungnya belajar mengajar. Namun harus diketahui bahwa, interaksi terhadap peserta didik bukan hanya pendidik memberikan materi saja tetapi penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik juga perlu diperhatikan.

Pendidik haruslah memiliki keahlian yang cukup baik, agar dapat memberikan ilmunya kepada peserta didik. Apabila pendidik tidak memiliki keahlian yang menunjang profesinya di dalam kelas, maka akan terjadi keterseimbangan antara pendidik itu sendiri.

pendidik tidak cuman memberikan pendidikan formal saja, akan tetapi pendidik akan mengajarkan pendidikan lainnya, pendidik dapat menjadi seseorang yang dikagumi bagi peserta didiknya. Dalam penjelasan diatas kita bisa mengerti tugas pendidik amat penting, dalam proses menghasilkan keturunan peganti bangsa yang berkelas baik secara intelektual maupun akhlakunya. Cara mengajar pendidik, berhubungan dengan cara pengajaran pendidik yang harus melakukan hubungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran di era pandemi *covid-19*. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ini, yakin terdapat banyak kesulitan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Dalam masa pandemi saat ini banyak istilah, nama pembelajaran baru yang dikenal yakni dalam jaringan (daring) atau *online learning*, yang didalam pelaksanaannya terpengaruh dengan teknologi. Pembelajaran

daring sangat berbeda dengan pembelajaran tradisional yang selama ini dilaksanakan di Indonesia⁴

Kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan di sekolah secara tatap muka, agar adanya interaksi yang terlihat yaitu diantaranya pendidik dengan peserta didik atau sebaliknya. Namun dengan adanya *Covid-19* sekarang ini, dimana pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka namun sekarang ini dialihkan dengan pembelajaran daring. Hal tersebut dilaksanakan karena, telah dikeluarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang hal pembelajaran secara daring dari rumah dalam rangka peyebaran virus *Covid-19*.

Pada awal tahun 2020, tepatnya di awal bulan febuari kita dihadapkan dengan adanya wabah virus dan wabah tersebut sangat mengganggu masyarakat khususnya peserta didik. Wabah tersebut dinamakan dengan, *coronaviruses* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *corona* atau *covid-19*. Wabah ini sangat membahayakan memiliki dampak yang berpengaruh di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sehingga sekolah, kantor, instansi pemerintahan yang tutup selama pandemi ini. Dampak yang disebabkan wabah ini sangat mempengaruhi kondisi pendidikan di Indonesia.

Sejak diluncurkan surat keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan, terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran *corona*, seluruh kegiatan pembelajaran umum mulai diliburkan sementara waktu, atau belajar di rumah. Hampir semua kegiatan dilaksanakan di rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran yang dilakukan sebagian pendidik, perlahan tergantikan dengan adanya berbagai aplikasi pembelajaran *daring*, yang dapat memberi ruang interaksi

⁴ Nicky Dwi, at, al, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif, Vol. 3, No. 6, November 2020

langsung antara pendidik dengan peserta didik. tanpa harus bertemu tanpa adanya tatap muka. Pendidik dan peserta didik bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat, dengan metode ini yang harus berdampingan dengan teknologi.

Dengan melihat kondisi saat ini, pembelajaran di masa pandemi yang terjadi disebabkan oleh *covid-19* di Indonesia yang mana berefek pada seluruh masyarakat. Efek virus tersebut terjadi diberbagai sektor seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Dan karena itu pandemi ini sangat berpengaruh didunia pendidikan di Indonesia. Seluruh aktivitas *indoor* (dalam ruangan) maupun *outdoor* (diluar ruangan) diseluruh bidang, sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama, dalam bidang pendidikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar, juga memakai pembelajaran daring/jarak jauh, dibantu melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring ini, peserta didik mempunyai kebebasan waktu untuk belajar, bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik bisa berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, live chat, zoom maupun whatsapp group.

Pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat penting pada peserta didik. Dan pendidik memiliki kemampuan khusus yang dimana, setiap orang tidak dapat memiliki kemampuan tersebut, dengan pandai berbicara memberikan penguatan terhadap peserta didik, dan itu dapat disebut sebagai pendidik, untuk menjadi seorang pendidik tidaklah mudah harus dibutuhkan syarat khusus. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Jika ingin menjadi seorang pendidik yang profesional, dituntut dapat menguasai sejarah pendidikan dan cara pembelajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan, yang perlu dilatih dan ditingkatkan sesuai dengan masa pendidikan tertentu. Seorang pendidik wajib mampu, membimbing peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa mencapai kepada titik kemampuan optimal. Dan dapat memeberikan peserta didik, akhlaq yang mulia yang dapat mereka miliki.

Peseta didik merupakan salah satu penerus bangsa dan harapan bangsa, maka dari itu, pendidikan sangatlah diperlukan agar dapat menentukan prestasi yang dimiliki peserta didik. Tetapi banyak sekali konflik yang dialami pada fase pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu, bimbingan konseling yang aktif disekolah sangat dibutuhkan karena, dapat membangun peserta didik menuju arah yang lebih baik yang dapat bermanfaat bagi bangsa.

Pendidik dan peserta didik merupakan 2 individu manusia yang tidak bisa terpisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada pendidik maka, sudah dipastikan ada peserta didik yang ingin belajar dari seorang pendidik. Begitupun sebaliknya, dimana ada peserta didik maka, disitu ada pendidik yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya.

Mereka merupakan objek yang boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan.

Implementasi pendidik harus bisa melakukan inovasi pembelajaran yakni, pendidik yang melalui kegiatan mengajarnya mampu memahami peserta didik, maksudnya pendidik yang meningkatkan sebuah gagasan besar, dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas, maupun luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas III SD N 6 Penengahan Bandar Lampung bahwa, sistem pembelajaran daring dimulai sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah dikarenakan, adanya pandemi virus *covid-19* di Indonesia. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang berarti belajar di rumah masing-masing, tanpa harus ke sekolah. Dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone* ataupun yang lain. Dilihat dari kesiapan peserta didik, dirasa masih kurang karena justru membuat peserta didik cenderung makin malas dalam belajar dikarenakan, mereka merasa bosan berada di rumah saja tidak seperti biasanya ke sekolah, dan bertemu dengan teman-teman yang lain. Sehingga mereka tidak termotivasi dalam belajar, serta kurangnya pengawasan terhadap orang tua, dan pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung. Minat peserta didik dalam pembelajaran menjadi kurang, peserta didik tidak lagi bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mengerjakan tugas, kurangnya kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, pembelajaran jadi tidak efektif. Pembelajaran online, menyebabkan peserta didik jadi malas mengerjakan tugasnya sendiri, mereka cenderung meminta orang lain untuk mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “upaya pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan fokus penelitian yaitu, upaya pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menetapkan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya pendidik
2. Proses pembelajaran daring

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan suatu masalah yaitu sebagai berikut: “Bagaimana Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ”untuk memahami upaya pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi atau manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilaksanakan penulis ini diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan referensi untuk memajukan kualitas pendidikan dan sebagai bahan evaluasi pada saat pandemi *corona* ini.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan oleh pengajar.
- 3) Sebagai bahan masukan supaya pendidik dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat disaat pandemi ini.

b. Bagi pendidik

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Supaya meningkatkan teori atau kajian yang erat kaitannya dengan pengajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan motivasi agar peserta didik dapat melalui proses pembelajaran daring dengan baik dan tetap meningkatkan prestasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul “Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung”.

Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Khoirunnissa (2020): di dalam penelitian ini penulis akan teliti, penelitian yang relevan yang akan digunakan sebagai acuan penulis antara lain adalah penelitian yang berjudul "Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan pencapaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang". Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran online yang diterapkan tidak efektif.⁵
2. Tiara Cintiasih (2020): "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kurangnya efisiensi waktu dikarenakan, orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga, tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring.⁶
3. ETTY Marthaningrum (2020): "Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid-19". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kurangnya penguasaan pembelajaran e-learning bagi guru karena kurangnya waktu.⁷
4. Wahyu Aji Fatma Dewi (2021): "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah

⁵ Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, IAIN Salatiga, (diakses pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 10.00)

⁶ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga*, IAIN Salatiga, (diakses pada tanggal 18 Januari 2021, pukul 19.20)

⁷ ETTY Marthaningrum, *Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid-19*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (diakses pada tanggal 22 Januari 2020, pukul 11.10)

Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring online berdampak sangat besar karena pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah. Dan sekarang dapat dilakukan di rumah menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran seperti zoom, google doc, dan whatshapp. Sesuai dengan kreativitas pendidik dalam memberikan materi dan Latihan soal kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat baik dan efektif, dan Latihan soal yang dilakukan peserta didik dapat dijadikan sebagai hasil belajar peserta didik sehari-hari. Persamaan hasil penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran daring tetapi perbedaannya terletak pada dampak pembelajaran daring yang dalam penelitian tidak dibahas secara mendalam.⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian untuk bertujuan dalam mengerti kondisi yang telah dilihat sebelumnya oleh peneliti, serta menjelaskan ke bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks khusus secara alami, dengan cara menggunakan metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berupaya, mendeskripsikan suatu keadaan.⁹

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana upaya Pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* kelas III Di SD Negeri 6

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (diakses pada tanggal 17 febuari 2021, pukul 13.00)

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 328.

Penengahan Bandar Lampung guna untuk mengetahui upaya guru dalam proses pembelajaran daring saat ini.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung
- b. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan berbagai pemikiran. Jika akan menjadikan subjek sebagai sampel, maka harus memilih subjek yang benar-benar sesuai dengan topik penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung.

- b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tentang upaya pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* pada kelas III.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian ini adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu penulis sendiri atau orang lain yang membantu penulis. Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri yang mengumpulkan data dengan cara observasi (pengamatan),

bertanya, dan mengambil. Penulis dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.¹⁰

a. Observasi

Menurut Nasution 1998 di dalam buku Sugiyono metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan.¹¹ Observasi dapat dikatakan berhasil sebagai salah satu Teknik pengumpulan data tergantung dari peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat serta mendengarkan subjek penelitian secara langsung lalu disimpulkan dari apa yang telah didapat dari penelitian tersebut.

Jadi observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi sangat penting dalam mengetahui upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung.

b. Wawancara

wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian hasil dari wawancara tersebut ditulis untuk melengkapi data dalam penelitian.

¹⁰ Afrizal, *metode penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm. 134

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan wali kelas III SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung. Wawancara ini digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk memperoleh keterangan langsung dari pihak yang terlibat mengenai Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung. Dengan wawancara diharapkan dapat memperoleh data dari wali kelas SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung secara terbuka.

c. Dokumentasi

Menurut Harsono Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi dilapangan saat penelitian ini dilakukan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan dalam melihat nilai dari variabel yang akan diteliti. Adapun jumlah instrumen penelitian yang dipakai tergantung dari banyaknya jumlah variabel dalam penelitian.

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen Observasi

Table 1
Kisi-kisi Instrumen Observasi Upaya Pendidik Kelas Dalam
Proses Pembelajaran Daring

Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Upaya Guru	1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.	1, 2, 3	3
	2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.	4,5	2
	3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.	6,7	2
Proses Pembelajaran Daring	1. Merumuskan tujuan pembelajaran	8	1
	2. Mengenalkan materi pembelajaran	9,10	2
	3. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran	11	1
	4. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas	12	1
	5. pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar	13	1
	6. materi pembelajaran di sampaikan dengan sistematis dan ampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya.	14	1
	7. materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan diperaktekkan langsung oleh peserta didik.	15	2
	8. metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh demonstrasi	16	1
	9. sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Maka dapat dilakukan evaluasi dan	17	1

b. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Instrument wawancara yang digunakan dalam mengungkap upaya pendidik kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung:

Tabel 2
Instrument Wawancara

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan pembelajaran daring?	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah?	
3.	Apakah ibu sudah memahami pembelajaran daring?	
4.	Apakah ada perbedaan cara mengajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring?	
5.	Apakah ada kesulitan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran daring	
6.	Apakah peserta didik tdak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring?	
7.	Apakah menyennagkan belajar dalam pembelajaran daring?	
8.	Dalam proses pembelajaran daring apakah pembelajrannya dapat dilakukan dengan kreatif?	
9.	Apakah materi pembelajaran disampaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran daring?	
10.	Sebelum mengajar apakah ibu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu?	
11.	Sebelum memulai pembelajaran daring apakah ibu mengenalkan materi pembelajaran pada peserta didik?	

12.	Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, apakah ibu sebagai pendidik siap membantu?	
13.	Apakah ibu sebagai pendidik memberikan tugas yang jelas saat memberikan tugas dalam pembelajaran daring?	
14	Apakah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran daring?	
15	Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring dapat di praktikkan langsung oleh peserta didik dirumah?	
16	Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran daring?	
17	Apakah ibu sebagai pendidik memberikan evaluasi saat akhir pembelajaran daring?	

6. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya lalu membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

7. Keabsahan Data

Ada bermacam-macam cara pengujian keabsahan data, dan salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

I. Sismatika Pembahasan

BAB 1. Pendahuluan

BAB ini berisi tentang penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori

BAB ini berisi tentang Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Upaya Pendidik Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring.

BAB III. Deskripsi Objek Penelitian

BAB ini berisi tentang Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

BAB IV. Analisis Penelitian

BAB ini berisi tentang Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V. Penutup

BAB terakhir berisi Kesimpulan dan Rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik adalah salah satu unsur pada bidang kependidikan, yang harus memiliki peran secara aktif, dan memposisikan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai desakan masyarakat yang semakin berkembang. Pendidik tidak hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, akan tetapi sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values*, dan sekaligus sebagai ”pembimbing” yang membagikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.¹²

Upaya ialah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Upaya didasarkan pada deskripsi dan harapan peran yang menenrangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Kualitas standar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah standar kompetensinya. Adapun empat macam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hlm. 125

pendidik, yaitu kompetensi profesional, kepribadian, pendagogik, dan kompetensi sosial.¹³

Pendidik ialah dasar kunci suatu keberhasilan pendidikan, bisa dikatakan demikian karena apabila pendidik dapat sukses mengajar, maka besar kemungkinan peserta didiknya akan mengalami kesuksesan pula, pendidik merupakan faktor utama, selain orang tua dan bagian penting lainnya¹⁴.

Pola belajar dan mengajar tentu tidak dapat terlepas dari peran pendidik, terlebih adanya perubahan ke pola pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pendidik harus siap dengan berbagai keadaan pembelajaran dan keadaan peserta didik, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat¹⁵.

Pendidik merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan pemahaman bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai standar mutu pribadi tertentu yang meliputi mandiri, disiplin, dan wibawa, mandiri.¹⁶

Pendidik merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pendidik dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing dilakukan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan

¹³Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli atau Expert Teacher)*, Jurnal Terampil, Vol. 3, No. 1, Juni 2016

¹⁴Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015

¹⁵Pancojari Wahyono, et, al, *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1, No. 1 Tahun 2020

¹⁶Abdul Azis, at, al, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No. 1 Juni 2015

pendidik merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar¹⁷.

Pendidik juga memiliki fungsi sangat strategis di tengah-tengah masyarakat, dengan ilmu yang dimiliki dan profesionalitasnya, pendidik akan dapat memberikan faedah terhadap masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik juga dapat menjadi pedoman di tengah-tengah masyarakat. Dengan kualitas yang dimilikinya, pendidik bisa melaksanakan proses sosial yang positif di tengah-tengah masyarakatnya¹⁸

Pendidik merupakan pendidik yang berpengalaman dengan kewajiban utama membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. pendidik yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode.¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24]

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

¹⁷Ratnawati, *Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jurnal Terampil, Vol. 4, no. 2, Oktober 2017

¹⁸Yosep Aspat Alamsyah, *Sikap Guru Kepada Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru)*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No. 1 Juni 2015

¹⁹M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Auladuna, Vol. 2, No. 2, Desember 2015

Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar mengajar kewajiban dan peran pendidik sangatlah berpengaruh, pendidik harus bisa menjadi fasilitator mampu memahami seluruh, kelebihan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diaplikasikan sehingga benar-benar menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif²⁰

Berdasarkan berbagai definisi di atas, bisa dimengerti bahwa pendidik merupakan seseorang yang tugas utamanya adalah mengajar. Dengan kemampuan intelegensi yang dimilikinya maka, akan menjadikan peserta didik melahirkan manusia yang cerdas. Sesuai dengan pendapat saiful bahri bahwa “dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dibutuhkan pengetahuan atau kecakapan, keterampilan sebagai pendidik. Tanpa ini semua, tidak mungkin proses hubungan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kemampuan mutlak seorang pendidik diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik”.

Tugas seorang pendidik dalam aktivitas proses pembelajaran ialah mengajar. Secara sempit mengajar bisa didefinisikan sebagai proses penyajian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam definisi lebih luas, mengajar meliputi seluruh aktivitas menimbulkan keadaan peserta didik belajar. Istilah belajar ini cukup luas, mencakup upaya pendidik memaksa peserta didik supaya belajar, menata tempat duduk peserta didik, menggolongkan peserta didik, membentuk rasa disiplin, membentuk macam kegiatan kelompok menyampaikan beragam bentuk tugas, mendukung peserta didik yang lemah, memberikan pengetahuan terhadap peserta didik yang pandai dan lain sebagainya.

Membangun peserta didik yang pandai dan berprestasi bukan tugas yang mudah. Karena sebab itu, sebagai pendidik

²⁰Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020

wajib mempunyai kemampuan individual ketika mengajar. Sebagai mana kewajiban yang ditanggung seorang pendidik sehingga wajib mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa
- b. Berpendidikan
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berbudi pekerti luhur
- e. Mempunyai kekuatan dasar dan sikap menguasai kurikulum yang benar, menguasai materi pelajaran, menguasai metode, menguasai teknik evaluasi, memiliki keharusan terhadap tugasnya serta disiplin.

Persyaratan seseorang menjadi pendidik diatas, sangat mengutamakan sudut pandang latar belakang pendidikan, keahlian dan kekuatan mengajar dan akhlak. Setiap pendidik memiliki akhlak sendiri-sendiri berimbang dengan latar belakang kehidupan sebelum menjadi seorang pendidik. Akhlak pendidik dibenarkan sebagai sudut pandang yang tidak bisa dilupakan dari kerangka kemajuan belajar mengajar agar mempercayakan peserta didik menjadi manusia yang berilmu serta berbudi pekerti.

Dengan profesional yang dimilikinya, pendidik memiliki kedudukan yang amat penting di tengah masyarakat. Fungsi pendidik juga sangat strategis di lingkungan masyarakat. Dengan kemampuannya pendidik mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.²¹

Sudut pandang pendidik tentang peserta didik yang dipengaruhi opini aktivitas mengajar pendidik dikelas. Pendidik yang memandang peserta didik sebagai makhluk

²¹ Yosep Aspat Alamsyah, *Sikap Guru Kepada Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kopedensi Guru)*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No. 1, Juni 2015

individual, serta seluruh variasi dan persamaannya, akan bertentangan dengan pendidik yang menghormati peserta didik seperti makhluk sosial. Perbedaan pendapat tersebut saat melihat peserta didik dapat, menimbulkan pendekatan yang berbeda pula, hal ini juga mempengaruhi hasil proses belajar mengajar berbeda. Karena sebab itu, landasan pendidikan dan keahlian mengajar merupakan 2 sudut pandang yang merajai keahlian seorang pendidik dibidang pendidikan dan pengajaran.

2. Tugas dan Kewajiban Guru

Pendidik memiliki kewajiban beragam pada wujud pengorbanan, kewajiban itu melingkupi bidang profesi, bidang masyarakat dan kemanusiaan²². Kewajiban pokok dan fungsi pendidik yang menempel tetap akan diterapkan oleh karena itu, pendidik diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, oleh karena itu pendidik diharuskan berkreatif sebagai penyedia dalam pembelajaran.

Pendidik tidak hanya dituntut untuk andal dalam memberikan materi secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi pendidik juga dituntut untuk bisa memanfaatkan sistem pembelajaran daring saat ini. Banyak kendala yang akan didapatkan dalam proses pembelajaran daring²³

Tugas seorang pendidik ialah sebagai berikut; seperti melatih, mendidik, serta mengajar. Mendidik berarti melanjutkan ilmu pengetahuan teknologi, dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi.

²²Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2013), hlm. 7

²³Dindin Jamaluddin, at, al, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.²⁴

Tugas seorang pendidik dalam bidang kemanusiaan ialah menempatkan dirinya sebagai orang tua ke 2 bagi peserta didik, yang di mana pendidik harus, menarik simpati peserta didik untuk menjadi idola para peserta didiknya. Dengan adanya penyampaian seorang pendidik, pendidik harus mendapat motivasi anak terutama dalam pembelajaran.

Tugas seorang pendidik ialah menyiapkan generasi manusia yang akan hidup dan berkerja aktif di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, tidak akan mungkin pekerjaan seorang pendidik, dapat terlepas dari kehidupan sosial. Maka hal yang akan dilakukan seorang pendidik akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat²⁵

Pada bidang kemasyarakatan, pendidik ialah tempat yang sangat strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran di suatu bangsa yang mungkin tidak dapat ditukar dengan siapapun. Dengan kata lain, manusia yang datang tampak tergambar dari seorang pendidik, di zaman sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat tergantung dari “citra” pendidik diantar masyarakat.

Indikator upaya guru dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, menyenangkan, dialogis, dan dinamis
- b. Memiliki kewajiban secara professional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²⁴Nurhaidah, M. Insya Musa, *Pengembangan Kopetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2, No. 4, April 2016

²⁵Sanjayana Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm 17

- c. Memberikan panutan dan menjunjung reputasi lembaga, profesi, dan posisi sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁶

Berdasarkan konsep yang dipaparkan, kita bisa memahami bahwa seseorang pendidik memiliki keharusan, yang sulit untuk dilakukan. kewajiban pendidik ialah sebagai suatu profesi, mewajibkan pendidik agar dapat meningkatkan profesionalitas diri, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik ialah kewajiban pendidik sebagai suatu profesi.

Peran seorang pendidik ialah sebagai pendidik, mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Kewajiban pendidik sebagai pengajar berarti, mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas seorang pendidik sebagai pelatih berarti meningkatkan keterampilan dan mempraktikkan dalam kehidupan di masa depan peserta didik. Pendidik juga memiliki kekuatan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksudkan ialah kekuatan pendidik, untuk menundukkan permasalahan akademik yang berjalanan, dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini sepenuhnya dipunyai pendidik saat melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik.

Pendidik menepati posisinya yang terhormat dimasyarakat. Pendidik bisa dimuliakan oleh masyarakat karena kewibawaannya, maka dari itu, masyarakat tidak membimbangkan sosok pendidik. Publik menyakini dengan munculnya seorang pendidik, lalu masyarakat percaya seorang pendidik dapat mendidik dan membentuk keperibadian peserta didiknya dengan baik agar memiliki

²⁶*Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003*, Jakarta, Redaksi Sinar, 2013), hlm. 48-51

ilmu yang tinggi, dan juga memiliki kekuatan pemimpin yang bertanggung jawab.

Definisi secara sederhana yaitu, pendidik bisa disitilahkan sama dengan orang yang memenuhi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tidak hanya itu pendidik juga dapat mengajarkan peserta didik dengan tingkah laku yang sederhana contohnya didiplin. Seorang pendidik memiliki keperibadian yang khas. Disinilah pihak pendidik harus sabar, ramah, dan menunjukkan pengertian, kepercayaan atau menciptakan suasana yang tenang.

Pertumbuhan sosial peserta didik sangat rentan dengan iklim sosio-psikologis keluarganya. Dalam lingkungan keluarga terbentuk situasi yang saling mengawasi, harmonis, saling bekerja sama dalam memenuhi kewajiban di dalam keluarga, terkait komunikasi yang baik sesama keluarga, dan kukuh menegakkan norma, sampai peserta didik mempunyai kekuatan.

Dalam hal ini pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ialah kompetensi sosial yaitu kompetensi yang menekankan pendidik, agar dapat bergaul dengan masyarakat, lingkungannya, termasuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Kewajiban seorang guru sebagai berikut:

- a. Mempunyai syarat akademik yang berlaku (S1 atau D IV)
- b. Mempunyai Kompetensi Pedagogik, yang melingkupi:
 - 1) Interpretasi wawasan atau landasan pendidikan
 - 2) Interpretasi terhadap peserta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum atau silabus

- 4) Penataan pembelajaran
 - 5) Perwujudan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - 6) Pendayagunaan teknologi pembelajaran
 - 7) Evaluasi hasil belajar; dan
 - 8) Peningkatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c. Mempunyai keahlian Kepribadian, melingkupi: beriman dan bertakwa, berperilaku mulia, demokratis, berwibawa, bijaksana, mantap, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri serta meningkatkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- d. Mempunyai Kompetensi Sosial, menlingkupi:
- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
 - 2) Penggunaan fungsional terhadap teknologi komunikasi dan informasi
 - 3) Berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
 - 4) Berinteraksi secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
 - 5) Mengimplementasikan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- e. Mempunyai Kompetensi Profesional, yang meliputi:
- 1) Cakap memahami materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan

pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan

- 2) Cakap memahami konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

f. Mempunyai Sifat Pendidik

- g. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- h. Memberi tahu sanksi kepada peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik kepada pemimpin satuan pendidikan.
- i. Mengikuti aturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah
- j. Mewujudkan pembelajaran yang meliputi kegiatan pokok:
 - 1) Merangakai pembelajaran;
 - 2) Mewujudkan pembelajaran;
 - 3) mengukur hasil pembelajaran;
 - 4) membina dan membentuk peserta didik; dan
 - 5) Mewujudkan tugas tambahan yang melekat pada
 - 6) pelaksanaan kegiatan pokok.²⁷

3. Pengertian Upaya Guru

Upaya ialah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

²⁷ Anam Bersari, MA, *Hak Dan Kewajiban Guru*, Vol. 9, No. 1, April 2020

Menurut istilah diperkuat bahwa upaya ialah sepotong peranan yang wajib dilaksanakan bagi pendidik, dalam bimbingan akhlaqul karimah belajar peserta didik.

Upaya pendidik dalam hal ini dimaksudkan ialah mengasuh, membimbing, mendorong, mengushaakan, menumbuh kembangkan peserta didik. Sehingga konsep upaya pendidik bersumber pada Pendidikan yang diberikan pendidik sebagai pendidik. Upaya pendidik dalam penelitian ini mengandung arti memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan Pendidikan secara bertahap.

Menurut dasarnya pendidik ialah manusia yang membagikan ilmu sains terhadap peserta didiknya di hadapan kelas. Di samping itu pendidik ialah seseorang yang telah memberikan arahan pengejaran yakni, berhubungan dengan sains serta bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidik dikenal sebagai pengajar dan pendidik, seperti pendapat yang mengatakan yaitu:

“seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.

Menurut beberapa definisi di atas bisa dipahami bahwa peranan pendidik merupakan kewajiban utama yang patut dilakukan orang yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam penegakan perilaku.

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly mengemukakan bahwa melalui kompetensi yang dimiliki seorang pendidik diartikan sebagai professional yang

mampu memberikan pengarahannya kepada peserta didik secara baik dan dapat menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kualifikasi akademisnya.

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi pendidik yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menjelaskan bagaimana pendidik mengekspresikan perilakunya dalam proses interaksi pembelajaran, antara lain:

- a. Keterampilan membuka dan mengawali pelajaran, yaitu kegiatan pendidik diawali pelajaran dengan kegiatan apresiasi untuk menciptakan keadaan suasana yang aktif agar dapat memotivasi peserta didik menjadikan mental dan menarik perhatian peserta didik yang tertuju pada materi yang akan dipelajari.
- b. Keterampilan mengakhiri pelajaran, yaitu kegiatan terakhir pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang umumnya dilakukan dengan mengulas materi, memberikan tugas dan membimbing untuk kegiatan berdoa setelah melaksanakan pembelajaran
- c. Keterampilan menjelaskan yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- d. Keterampilan mengelola dan menghidupkan kelas yaitu suatu kegiatan pendidik agar dapat menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- e. Keterampilan bertanya adalah suatu usaha pendidik untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik.
- f. Keterampilan memberi penguatan yaitu suatu respon baik yang diberikan pendidik untuk peserta didik yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.

g. Keterampilan memberi variasi yaitu usaha pendidik berbagai strategi, metode dengan menggunakan media, menghidupkan kelas dengan kreatif sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Pendidik mengajar dan komunikasi dengan cara berbicara nada tidak tinggi tapi seluruh peserta didik memperhatikan, melibatkan semua. Ketika menjelaskan materi sehingga peserta didik lebih semangat.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring/ *E- Learning*

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet ke konektivitas dan kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh atau daring ialah pembelajaran dengan penggunaan teknologi, atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun²⁸.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan, yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran, dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.²⁹ Pembelajaran daring adalah pembelajaran melalui penggunaan berbagai teknologi jaringan internet.

²⁸ Wahyu Aji, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020

²⁹Yani Fitriyani, at, al, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*

Berbagai istilah yang telah diuji dengan beberapa ahli teknologi informasi, dan ahli pendidikan. Daring atau e-learning merupakan, proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berbentuk komputer, yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (*internet, intranet, ekstranet*) dan multimedia (*grafis, audio, video*), sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

E-Learning ialah proses pembelajaran jarak jauh yang, memanfaatkan teknologi internet serta mengelompokkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran, dengan teknologi saat ini. Fungsi *e-learning* ada tiga yaitu fungsi pembelajaran elektronik, terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*)³⁰

Haughey berpendapat bahwa pengembangan e-learning, menurutnya ada tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web centric course, web enhanced course, dan web course*.³¹

Web centric course adalah penggunaan internet yang menggabungkan antara tatap muka dan belajar jarak jauh. Sebagian materi yang tersampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya yaitu bisa saling melengkapi, dalam model ini pendidik bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui *web* yang telah dibuatnya. Peserta didik juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain, dari situs *web*. Pada saat tatap muka, peserta didik dan pendidik lebih banyak dialog tentang ditemukan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

³⁰Sri Rahayu, *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2, September 2015

³¹Asep Herman Suyanto, *Mengenal E-Learning*, 2015

Web enhanced course ialah penggunaan internet untuk menerjang pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet yakni untuk memberikan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, sesama peserta didik lainnya, sekelompok anggota, atau peserta didik dengan anggota lainnya. Oleh sebab itu, tugas pendidik dengan ini didorong agar menguasai teknik mencari informasi dari internet, membina peserta didik mencari tempat yang cocok dengan bahan pembelajaran.

Web course ialah penerapan internet untuk kebutuhan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terppisah serta tidak diharuskan adanya tatap muka. Semua bahan ajar, dialog, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya selengkapnya diberikan melalui internet. Dengan ini sistem tersebut menggunakan sistem jarak jauh.

*Changes in the learning system occur at all levels of education, ranging from primary, secondary, to higher education. The implementation of e- learning in higher education has become something that needs further identification*³²

Beberapa aplikasi belajar daring yang dapat digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi diantaranya media social, *whatsapp*, *google form*, siaran televisi, *zoom cloud meeting*, dan *dragon learn*.

- a. Media social *Whatsapp*, *Whatsapp* media yang paling sering diguinkan oleh pendidik melakukan komunikasi langsung baik dengan peserta didik maupun dengan orang tua peserta didik. Pendidik menjadikan *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dengan wali

³²Ilmi Zazuli Ichsan at. al, *Covid-19 Outbreak On Environment: Profile Of Islamic University Students In Hots-Aep-Covid-19 And Peb-Covid-19*, Jurnal Tadris 2020

murid maupun dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, pendidik bisa menggunakan *whatsapp* dalam penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna *whatsapp* dikalangan wali murid sehingga diharapkan dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

- b. *Google Form*, pendidik dapat menggunakan *google form* pada pembelajaran daring. penggunaan *google form* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam hal persiapan membuat dan memasukkan naskah soal ke dalam aplikasi.
- c. *Siaran Televisi*. Pendidik dapat memanfaatkan siaran belajar dari rumah, Kerjasama antara Televisi Nasional TVRI, pada siaran tersebut peserta didik diminta menyimak tayangan secara seksama serta menjawab pertanyaan yang ditampilkan pada siaran tersebut.
- d. *Zoom Cloud Meeting*. Melakukan aktivitas belajar mengajar menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* menjadikan pendidik lebih mudah bertatap muka dengan peserta didik melalui layer kaca. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai dan disiplin protocol Kesehatan dapat diterapkan sehingga diharapkan terhindar dari sebaran Covid-19.
- e. *Dragon Learn*. Ialah platform daring dimana peserta didik diajarkan di sekolah dalam bentuk permainan (game) interaktif³³

Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui

³³ Muhammad Mastur at. Al, *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 3 2020

whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan, ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Indikator proses pembelajaran daring yakni:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Mengenalkan materi pembelajaran
3. Memberikan pertolongan dan keringanan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran
4. Memberikan pertolongan dan keringanan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan kewajiban yang jelas.
5. Bahan ajar yang akan diberikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar.
6. Bahan ajar yang akan diberikan dengan teratur dan mampu dapat memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dijadikan sebuah rangkuman.
7. Bahan ajar yang akan diberikan sesuai dengan keadaan nyata, agar dapat dimengerti dengan mudah, menyerap, dan diperagakan secara langsung oleh peserta didik
8. Metode pembelajaran yang digunakan efektif, jelas, dan bisa dengan mudah dimengerti oleh peserta didik disertai dengan ilustrasi, contoh dan demonstrasi
9. Digunakan alat agar memahami ketercapaian hasil pembelajaran, maka bisa dilaksanakan penilaian dan berharap adanya, umpan balik (*feedback*) dari peserta didik³⁴.

³⁴Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E- Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom*

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Media online yang digunakan seperti *youtube*, *whatsapp*, *google classroom*, dan *quizzz*³⁵.

Sebuah permasalahan yang perlu untuk disikapi oleh para pendidik ialah dengan mengarahkan peserta didik untuk lebih menggunakan internet dalam ranah pendidikan saat ini. Kelas *Virtual* atau lebih dikenal *e-learning*, atau lebih dikenal lagi saat ini yaitu pembelajaran daring merupakan, salah satu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan, peran peserta didik dalam proses pembelajaran³⁶

2. Tujuan Pembelajaran Daring atau E -Learning

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, pendidik sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran harus dilakukan dan harus terus berlangsung agar, pendidikan dapat terjamin. Pembelajaran yang diterapkan oleh SD (Sekolah Dasar), memakai pembelajaran daring dengan dibantu oleh pengarahannya dari orang tua.

pendidikan daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online pembelajaran dapat dilakukan

Sandhy Putra Puworkerto), Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 1, Februari 2013

³⁵Mustakim, *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2, No. 1, May 2020

³⁶Much. Fuad Saifuddin, *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa*, Varian Pendidikan, Vol. 29, No. 2, Desember 2017

secara massif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas³⁷. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kontak secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, melainkan secara tidak langsung atau virtual dengan pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada diposisi sama pada saat pembelajaran berjalan. Komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik berjalan dua arah serta didasari dengan pemanfaatan pemakaian media, seperti internet, televisi, komputer, telepon, radio, video, dsb. Metode diatas sebagian besar waktu belajar peserta didik dihabiskan untuk belajar mandiri. Hanya kemungkinan kecil waktu menuntut ilmu yang diperlukan peserta didik bertemu dngan pendidik, dan pendidik sebagai pembimbing.

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah biasanya bertatap muka secara langsung terhadap guru dan para peserta didik lainnya, tetapi dengan adanya pandemi ini, peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung. *E-Learning* pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh ialah cara yang dipakai dalam proses belajar mengajar serta, pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini merupakan salah satu faktor terbentuknya proses pembelajaran serta, terstruktur tanpa patut bertemu secara langsung kepada pendidik dan pesrta didik.

Pembelajaran daring atau *e-learning* dikembangkan dengan *exiting system* yang dipelajari penulis ialah terbagi dua yaitu, pendidik dan peserta didik, pendidik contohnya seperti membuat soal, membuat pengumuman akademik, meng-*upload* materi pembelajaran, memeriksa dan

³⁷Acmad Jayul, et, al, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol. 6, No. 2, Hal. 190-199, Juni 2020

mengumumkan hasil ujian³⁸. Sedangkan peserta didik hanya terbatas pada akses melihat saja (pengumuman akademik, hasil ujian), mengikuti ujian, men-*download* materi pelajaran dan tugas.

Dan para peserta didik diwajibkan belajar dari rumah (BDR) oleh karena itu, diwajibkan mempersiapkan komponen pembelajaran yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Keadaan ini mewujudkan seorang pendidik wajib, mengganti strategi belajar mengajarnya. pelaksanaan metode pembelajaran yang tepat, maupun perilaku serta sikap pendidik dalam mengolah proses belajar mengajar, sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama program belajar dari rumah.

Penyebaran virus corona atau *covid-19* yang berkembang di Indonesia, memberikan efek dalam penanganan sistem pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan lewat adanya kebijakan pemerintah tentang proses pembelajaran yang dijalankan di rumah, menjadikan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tradisional atau sering disebut pembelajaran tatap muka.

Perbedaan model pembelajaran konvensional atau yang sering disebut pembelajaran tradisional, dan model pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk hubungan antara pendidik serta peserta didik, teknologi, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, dan lain sebagainya.³⁹

Pembelajaran daring ialah pembelajaran mengikuti pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik, dari jarak jauh yang menggunakan jaringan

³⁸Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.

³⁹Iqbal Faza Ahmad, *Alternatif Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of CoronaVirus Disease (Covid-19) In Indonesia*, Jurnal Pedagogik, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2020

komputer.⁴⁰ Pembelajaran secara online diperkirakan ialah cara yang paling efektif untuk merealisasikan pembelajaran ditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring dapat dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif.

Biasanya pembelajaran daring memberikan materi dengan cara mengirimkan video singkat, memberikan tugas di buku cetak ataupun tema yang sudah dibagikan kepada peserta didik dan bahan bacaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan yang jelas.

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *COVID-19*. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Nowadays, the world is seriously facing the pandemic of coronavirus disease 2019 (Covid-19). The case of the virus that attacked the respiratory system was first reported in Wuhan, China in December 2019 and has now spread to more than 162 countries, including Indonesia. Indonesia government noted that 34 provinces in Indonesia have been exposed to Covid-19 with details of 257 districts experiencing positive cases*⁴¹

Meluasnya penyebaran covid-19 di Indonesia berdampak terhadap semua bidang terutama sekali bidang usaha yang, menawarkan jasa atau bekerja dilapangan yang

⁴⁰Ria Puspita Sari, et, al, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, April 2021

⁴¹Indah Sari at, al, *Chemistry Learning Via Distance Learning During The Covid-19 Pandemic*, Jurnal Tadris 2020

tidak mungkin menerapkan kerja dari rumah seperti pengemudi ojek online.⁴²

*Responding to the outbreak of COVID-19 that has hit the world, on march 13 2020, the Republic of Indonesia announced that this outbreak was a national disaster. In education, it is carried out by isolating students and all levels of education nationally*⁴³

Covid-19 adalah penyakit menular yang diaibatkan infeksi virus corona virus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China pada desember 2019 (WHO, 2020). *Covid-19* merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemi global dan disebabkan oleh novel corona virus⁴⁴. Adapun upaya pencegahan penularan *covid-19* untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19* ini antara lain, pemerintah menyerukan kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan berbagai langkah pencegahan seperti menggunakan masker, rutin mencuci tangan, *physical distancing*, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjaga kesehatan. Anak-anak juga harus memperoleh informasi yang menandai, dan mudah dimengerti agar dapat turut serta melaksanakan beragam upaya, pencegahan *covid-19* yang telah di informasikan oleh pemerintah.

Since the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) outbreak, many changes have taken place in various world activities. That happened because of the physical distancing

⁴²Rizka Ausrianti, at, al, *Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online*, Jurnal Peduli Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Juni 2020

⁴³Khirjan Nahdi at, al, *Continuity and Discontinuity In Basic Education Learning: Causality Isolation Policy In Avoiding The Spread Of COVID-19*, Jurnal Tadris 2020

⁴⁴Melani Kartika Sari, *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*, Jurnal Karya Abadi, Vol. 4, No. 1, Juni 2020

*policy implemented in various countries, including indonesia, to reduce the spread of COVID-19*⁴⁵

Beberapa langkah pencegahan *covid-19* yang rekomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 yakni:

- a. Selalu mencuci tangan pakai sabun dan di air mengalir, atau bisa menggunakan antiseptic berbahan alcohol, deterjen pada sabun dan alcohol pada antiseptic hal ini akan membunuh virus yang berada ditangan.
- b. Menjaga jarak dengan orang lain, degan jarak minimal satu meter. Hal ini juga dinilai dapat menangkal tertular virus penyebaran *covid-19* dari percikan bersin atau batuk.
- c. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum membuktikan tangan anda bersih, dengan mencuci tangan memanfaatkan sabun serta air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terinfeksi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit *covid-19*
- d. Tetaplah berada di dalam rumah supaya tidak tertular oleh orang lain, di luar tempat tinggal.

Covid-19 ialah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus

⁴⁵Ilma Husnah, et. al, *Analyzing K-11 Students' Boiling Conceptions With BFT-Test Using Rasch Model: A Case Study In The COVID-19 Pandemic*, Jurnal Tadris, 2020

biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan seperti, flu.⁴⁶

Pandemi yang terjadi diseluruh belahan dunia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta, dalam memberikan solusi. Para tenaga kesehatan khususnya dokter umum, dan spesialis hingga angkat bicara bersama guna memberikan penjelasan singkat, kepada masyarakat maupun himbauan agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekaligus tidak banyak keluar rumah.

It is crucial to be formulated as an effort to achieve significant learning outcomes in the COVID-19 pandemic. The station requires all citizens to take precautions so that the COVID-19 does not spread more widely. Following up on this emergency, the government gave intructions through university policymakers, instructing the transfer of lectures by utilizing the internet network⁴⁷

Salah satu dampak pandemi coronavirus pada tahun 2019-2020 ialah terhadap dampak pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren. Pada 4 maret 2020 menyarankan untuk menggunakan, metode pembelajaran jarak jauh, dan membuka platform pendidikan yang bisa dipakai oleh sekolah, dan pendidik untuk memantau peserta didik dari jarak jauh dan mengurangi gangguan pendidikan.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat penulis pahami bahwa upaya guru memberikan tugas pada masa pandemic covid-19 tidaklah mudah pembelajaran kurang efektif dalam masa daring saat ini, peserta didik jadi kurang

⁴⁶Adib Rifqi Setiawan, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020

⁴⁷Wildana Wargadinata et. al, *Student's Responses On Learning In The Early COVID-19 Pandemic*, Jurnal Tadris, 2020

memahami pembelajaran, malas dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya tanggung jawab dalam pembelajaran.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah SD N 6 Penengahan Bandar Lampung

SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung didirikan pada tahun 1954, dan SD N 6 Penengahan ini sebelumnya bernama SR Negeri 7 Tanjung Karang, yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 4 Kec. Kedaton Bandar Lampung, kode pos 35112. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SD N 6 Penengahan Bandar Lampung ini, adalah:

- a. Membentuk dan meletakkan manusia yang cerdas, kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, dan bertanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara Republik Indonesia.
- b. Membina pendidikan Umum dan Sosial dalam rangka membantu usaha pemerintah dalam bidang pendidikan dan pembangunan.

SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung ini sebelumnya didirikan pada tahun 1954 dan pada tahun tersebut SD ini bernama SR N 7 Penengahan Bandar Lampung, dan pada tahun 1984 SD tersebut berubah nama menjadi SD N 6 Penengahan Bandar Lampung, diatas tanah hibah dari korem 43 Gatam. Luas tanah tersebut ialah 5.600m^2 , luas bangunan 1.867 m^2 , dan surat izin bangunan ini di izinkan oleh IMB dari Walikota. Kepala sekolah SD N 6 Penengahan Bandar Lampung ini bernama Rosina, S.Pd,MM.

2. Identitas Sekolah

NPSN	:10807506
Nama	: SD N 6 Penengahan Bandar Lampung
Alamat	: Jl. Pahlawan No. 4 Bandar Lampung

Status Sekolah	: Negeri
Kodepos	: 35112
Nomor Telephone	: 0721785784
Email	: <u>andresugiarto19@gmail.com</u>
Jenjang	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya SD Negeri pilihan masyarakat, terakreditasi tinggi, yang menghasilkan peserta didik berprestasi, beriman dan taqwa, berdaya saing, berbudaya dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Meningkatkan SDM Guru.
2. Menyelenggarakan program pembelajaran, dan model-model pembelajaran yang inovatif dengan memperhatikan pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter bagi peserta didik.
3. Melaksanakan program bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menciptakan suasana sekolah aman, nyaman, tertib, dan kondusif.
5. Meningkatkan dan memperbaiki mutu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, serta menyelenggarakan manajemen berkelanjutan.
6. Memasyarakatkan visi dan misi kepada pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat di sekitarnya.

- 11 Meningkatkan kerjasama kemitraan yang sinergis dengan pihak lain/ pihak ketiga yang peduli dengan masalah-masalah pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman, beriptek, berdaya saing, dan berbudaya yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Mengembangkan suasana dan budaya akademik yang kondusif, dinamis dan demokratis di lingkungan sekolah.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Menggalang kerjasama dan kemitraan yang sinergis dengan pemerintah dan swasta yang peduli pendidikan.
- 5) Meningkatkan kualitas manajemen dengan mengimplementasikan manajemen mutu yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program kegiatan.
- 6) Mengaktifkan kegiatan kerja kelompok pendidik (KKG) di sekolah dan antar sekolah.

4. Data Guru dan Karyawan

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Hj. Pebrinda, S.Pd., MM	196902281998032005	Kepala Sekolah
2	Nilawati, S.Pd.	196208201982072001	Guru Kelas
3	Asrawani, S.Pd.	196311051986032008	Guru Kelas
4	Hj. Indrawati, S.Pd.	196505051986112004	Guru Kelas
5	Nurmayati, AMa	196311201984032003	Guru Kelas
6	Roslina	196110231983032007	Guru Kelas
7	Rosmiyati, S.Pd.	196310151983032006	Guru Kelas
8	Adwar, A.Ma.	196203031983031012	Guru PJOK
9	Marlinda Irawati, M.Ag.	197603192000032001	Guru PAI
10	Mira Febrina, S.Pd.	198202192006042013	Guru Kelas
11	Desi Atriyanti, S.Pd.	198212192007012002	Guru Kelas
12	Sujiono, A.Ma	197512102006041008	Guru PJOK
13	Rina Dwiriyani, S.Pd.	198601262014072002	Guru Kelas
14	Ferawati, S.Pd.	198402292014072002	Guru Kelas
15	Leni Murhastuti, S.Pd.	198109292014072001	Guru Kelas
16	Tri Yulianti, S.Pd.	198902202020122007	Guru Kelas
17	Ysyar Jayatri, S.Pd.	199401182020122022	Guru Kelas
18	Dwi Yulia Sari. AY., S.Pd	199407022020122015	Guru Kelas
19	Fitriya, SE	198204222021212005	Guru Kelas
20	Gustinawati, S.Pd	198408162021212005	Guru B. Lampung
21	Yulita Emilda, S.Pd	3059753656300013	Guru B. Inggris
22	Noviyanti, S.Pd	5448761683300093	Guru B. Lampung
23	Andri Sugiarto, S.Pd	4554773674130102	Guru B. Inggris
24	Lolia Syarifah	-	Guru PJOK
25	Indri Istika Rani, S.Pd	7952770671130070	Guru B. Inggris
26	Bunga Choirunnisa, S.Pd	-	Guru B. Inggris
27	Rina Dewi, S.Pd	-	Guru B. Lampung
28	Desi Listiana	4752757658300032	Guru B. Lampung
29	Evi Ekawati, S.Ag	2841754658300000	Guru PAI
30	Yuhanis, S.Pd	-	Guru PAI
31	Mutia Sari, S.H	-	Guru PAI
32	Sutarti	5034748651300013	Penjaga Sekolah
33	Apriliantina	8755762664210082	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SD N 6 Penengahan Bandar Lampung

5. Data Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari SD N 6 Penengahan Bandar Lampung diketahui bahwa peserta didik SD N 6 Penengahan Bandar Lampung tersebut berjumlah 180 dengan perincian 99 laki-laki dan 81 perempuan, yang terbagi ke dalam 6 kelas. adapun data peserta didik kelas III sebagai subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

No.	Nama
1	Ahmad Fairus Diandra
2	Alieska Putri Agung
3	Ananda Messi Saputri
4	Anisa Lutfi
5	Aqilah Hanifah
6	Asriyandi
7	Aufa Zidane
8	Cindy Prasasti
9	Debra Winata Jaya
10	Dzaki Oktariansyah
11	Gian Aditia Ardani
12	Hanna Annisa Azzahra
13	Livia Alona
14	Lulu Nazirah Fadillah
15	M. Alif Rinaldi
16	M. Andrean Saputra
17	M. Yusuf Febriansyah
18	Miracle Alvaro Simorangkir
19	Nasya Syafina
20	Nasywa Qiyabilah
21	Nur Hayyu Nadirah
22	Raisya Isnawati
23	Raka Al-Zahra
24	Reza Pahlepi
25	Rizki Putra Ramadhan
26	Salsabila Rahmahdina
27	Shelma Alvina Ayunindya
28	Yusmi Desya Maharani

Sumber: Dokumentasi SD N 6 Penengahan Bandar Lampung

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Penyajian fakta dan data penelitian pada bab ini akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung, data tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan reduksi data, data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Sebelum dianalisis, data yang peneliti peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis, kemudian diambil kesimpulan khusus lalu ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum, Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* kelas III di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung.

1. Penyajian Data

Berikut adalah hasil wawancara terhadap Ibu Tri Yulianti selaku tenaga pendidik di kelas III SD N 6 Penengahan Bandar Lampung:

Ibu Tri Yulianti selaku tenaga pendidik di kelas III SD N 6 Penengahan Bandar Lampung memberikan keterangan bahwa. Bagaimana Upaya guru kelas dalam proses pembelajaran secara daring, “Sejujurnya upaya yang diberikan pada saat pembelajaran daring sudah dilakukan semaksimal mungkin, tetapi banyak kekurang yang dilaksanakan dikarenakan proses pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan

handphone ataupun alat komunikasi lain yang terkadang malah membuat mereka melakukan aktifitas lain misalnya bermain game sehingga membuat mereka menjadi malas untuk belajar”⁴⁸.

Serta ibu Tri Yulianti memberi keterangan tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemi seperti sekarang ini proses pembelajarannya dinyatakan sangat kurang efektif yang dimana dalam proses pembelajaran pendidik tidak secara langsung mengajarkan kepada peserta didik, jadi dirasa kurang efektif yang dimana biasanya anak-anak harus dijelaskan agar lebih paham dalam pembelajaran⁴⁹.

Dengan modal internet dan aplikasi seperti whatsapp dan berupa video pembelajaran sangatlah berbeda dengan cara mengajar langsung, pendidik dengan belajar secara langsung dapat memahami satu persatu peserta didik yang tidak mengerti, kalau sekarang menurut ibu Tri Yulianti anak mengumpulkan tugasnya blm tentu hasil dari dia belajar sendiri banyak peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan dilkerjakan oleh orang tuanya ataupun oleh orang-orang sekitar yang ada dirumahnya. Tetapi ada juga peserta didik yang benar-benar mengerjakan dan mengerti apa yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran saat daring dimasa pandemi ini menyulitkan peserta didik yang tidak memiliki *handphone*, karena faktor ekonomi keluarga masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik banyak yang tidak mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas telat dan sebagainya.

Hasil dari Observasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan upaya pembelajaran secara daring dan proses pembelajaran dimasa pandemi ini, sehingga dirasa tiding

⁴⁸ Wawancara Wali Kelas III

⁴⁹ Wawancara Wali Kelas III

efektif karena pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik di rumah, walaupun pendidik telah melakukan berbagai upaya supaya peserta didik dapat tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik namun tetap dirasa sangat kurang memuaskan dan terasa tidak maksimal. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lembar lampiran yang telah tersedia.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Penerapan pembelajaran daring di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung sudah berjalan satu setengah tahun atau kurang lebih 3 semester sejak diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dikarenakan adanya pandemic *Covid-19*. Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung terutama di kelas III berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring seperti menjelaskan materi melalui *whatsaap* guna membagikan soal latihan dan mengirim jawabannya. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar peserta didik dan pendidik hendaknya memiliki alat bantu kegiatan belajar berupa *gadget* baik itu *smartphone*, tablet, laptop, ataupun komputer. Peserta didik dan pendidik setidaknya mampu menggunakan teknologi telekomunikasi berbasis internet guna menunjang pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di SDN 6 Penengahan Bandar Lampung terutama kelas III tidak semua memiliki *gadget/smartphone* dan juga peserta didik sudah bisa menggunakan aplikasi pendukung meski harus didampingi oleh orang tua. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang menjadi kecanduan terhadap *gadget*, mereka tidak hanya menggunakan *gadget* dalam hal belajar saja tetapi digunakan untuk bermain game *online/offline*. Hal ini juga yang mengakibatkan peserta didik lupa akan tugasnya yaitu belajar,

peserta didik terlalu asik bermain *game* sehingga menjadi kelelahan dan tidak fokus belajar.⁵⁰

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring, telah memaksimalkan proses pembelajaran daring berlangsung dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Observasi peneliti terlihat pada terlihat bahwa seluruh pendidik menggunakan atau memakai teknologi selama kegiatan pembelajaran dirumah atau daring, media yang digunakan pendidik antara lain *handphone* dan *laptop*. Penggunaan media-media tersebut dalam proses pembelajaran kaitannya sangatlah penting dalam keberlangsungan pembelajaran peserta didik dirumah mulai dalam penyampaian materi, evaluasi, serta remedial dan pengayaan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pembelajaran daring maka pendidik harus memanfaatkan berbagai media online sebagai media pembelajaran.

Peneliti dalam observasi ini juga menemukan tentang aplikasi yang digunakan pendidik pada media atau aplikasi diantaranya seperti *whatsapp*, dan *google form*. Tetapi ada juga beberapa pendidik yang tidak menggunakan *google form* sebagai aplikasi dalam proses pembelajaran dengan alasan dikarenakan keterbatasan kemampuan pendidik dalam hal penguasaan teknologi informasi.

Dan saat dalam melakukan proses pembelajaran pendidik terlebih dahulu harus memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan didasarkan pada kebutuhan peserta didik yaitu salah satunya dengan cara memaksimalkan pembelajaran daring sehingga akan lebih bermakna. Pendidik juga harus mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan, maka dari itu mengupayakan proses pembelajaran pendidik harus memilih salah satu metode mengajar bahkan memvariasikan dengan

⁵⁰ Hasil Observasi Penelitian Pada tanggal 1 Januari 2022

metode lainnya agar metode yang digunakan menjadi maksimal. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini ialah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berdasarkan observasi yang diteliti penggunaan metode pembelajaran saat belajar daring diantaranya penugasan individu, penugasan dalam bentuk video, video yang berhubungan dengan materi, dan penugasan yang dikirimkan ke *whatsapp group*. Interaksi dalam belajar antara pendidik dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat Kerjasama antara pendidik dan peserta didik dan adanya interaksi yang saling berhubungan, untuk mencapai hal tersebut maka seorang pendidik diharuskan untuk dapat memilih strategi atau metode mengajar yang tepat. Pembelajaran daring juga sangat membutuhkan penggunaan strategi atau metode mengajar yang tepat. Pembelajaran daring juga juga sangat membutuhkan penggunaan metode pembelajaran karena hal tersebut sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode dan strategi diharuskan mengamati prinsip-prinsip penggunaannya serta kelebihan dan kekurangan metode/strategi tersebut agar mengetahui cukup baik atau tidak dilaksanakan oleh pendidik sebagai bentuk salah satu mengupayakan proses pembelajaran, karena semakin tepat metode, strategi dan model pembelajaran digunakan akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ini pembelajaran yang terlaksana dengan maksimal maka diharuskan seluruh komponen belajar dapat menjalankan perannya masing-masing. Karena itu pendidik dan peserta didik salah satu komponennya dalam pembelajaran harus bisa melaksanakan perannya masing-masing. Jika komponen pembelajaran (pendidik dan peserta didik) tidak mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tugas dan kewajiban maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran daring.

Menurut observasi yang ditemui peneliti dalam hal ini menemukan bahwa proses pembelajaran daring seperti menerapkan beberapa aplikasi belajar *online* di sekolah tanpa menyampingkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan tentu harus menggunakan media yang mendukung seperti *handphone* dan laptop. Disamping menjadi kendala karena memerlukan biaya yang cukup besar, tetapi hal tersebut ialah salah satu cara untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring. Keluhan peserta didik dalam proses pembelajaran daring ini ialah dimana pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring diberikan tugas yang terlalu menumpuk, sementara komunikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring ini antara pendidik dan peserta didik dirasa masih kurang efektif, hal ini dikarenakan keterbatasan peserta didik dalam hal media belajar yang digunakan.

Menurut observasi yang dilihat bahwa kendala pendidik dalam proses pembelajaran atau dalam mengajar memang masih dihadapkan pada kurangnya beberapa sarana dan prasarana belajar sehingga cukup menjadi masalah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran daring. Belajar dengan system daring akan tercapai dengan maksimal jika difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai, apalagi didukung oleh system jaringan internet yang maksimal, jadi proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Tetapi pembelajaran dalam system daring juga tidak bisa terlaksana dengan baik jika tidak didukung oleh fasilitas seperti jaringan internet yang memadai untuk mengakses berbagai media pembelajaran berbasis online. Kendala yang sering didapat ialah terbatasnya kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti selaku wali kelas III mengatakan bahwa bagaimana cara pendidik menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19*, “sebagai pendidik harus menerapkan pembelajaran daring dengan system online karena keadaan

pandemi ini, saya memang memanfaatkan media yang ada untuk melaksanakan pembelajaran daring ini, beberapa aplikasi online yang bisa saya gunakan dan tidak memberatkan peserta didik saya gunakan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik, karena tidak semua peserta didik bisa menggunakan aplikasi pembelajaran dan memiliki sarana untuk belajar online. Tentunya juga harus ada komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. Melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring ini memang secara tidak langsung orang tua juga dihadapkan pada berbagai masalah khususnya dalam membimbing putraputrinnya ketika belajar daring, oleh karena itu saya sebagai pendidik juga selalu mengupayakan bagaimana berkomunikasi dengan orang tua peserta didik jika ada orang tua yang membutuhkan bantuan dalam membimbing peserta didik, jadi kami antara pendidik dan orang tua berusaha saling melengkapi dan membantu”.⁵¹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara maka diperoleh upaya guru kelas dalam proses pembelajaran masih kurang dalam berapa sarana dan prasarana belajar sehingga cukup menjadi masalah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring pada saat ini, sehingga peserta didik seperti belum mampu dalam menghadapi kesulitan belajar, serta kurangnya referensi dari buku lain dan hanya mengandalkan buku yang sudah ada saja. Begitu pula upaya guru dalam proses pembelajaran daring masih kurang karena peserta didik kurang memahami apa yang diberikan tugas oleh pendidik, yang dimana pendidik memberikan tugas melewati aplikasi seperti watshapp dan dan internet lainnya sehingga pendidik dan peserta didik merasa kesulitan dalam proses pembelajaran

⁵¹ Tri Yulianti, Wali Kelas III SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 2 maret 2022

walaupun pendidik sudah mengupayakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Adapun hasil penelitian mengenai upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung, dapat disajikan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

2. Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

a. Mengupayakan Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Berbagai Aplikasi Media Online

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di dalam dunia Pendidikan secara tidak langsung berperan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, karena pembelajaran daring merupakan platform digital berbasis teknologi informasi yang menghilangkan waktu dan jarak belajar dengan menggunakan internet, internet ini dapat dapat mendukung pembelajaran tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik, sehingga kemunculan teknologi informasi yang semakin canggih diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Namun terlepas dari kelebihanannya, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan semua komponen sekolah baik media, sarana prasarana, dan juga orang tua dalam pelaksanaannya, karena belajar daring yang melibatkan media-media online jika tidak didampingi maka tentunya akan berperan negative untuk peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan pendidik kelas III yaitu Ibu Tri Yulianti S.Pd. sebagai berikut:

Untuk mengupayakan pembelajaran daring saya berusaha menggunakan berbagai aplikasi belajar online. Saya memang menggunakan berbagai media online seperti Whatsapp Group, Google Clasroom, Youtube, dan Zoom. Meskipun tidak seluruhnya selalu saya gunakan, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan penggunaan aplikasi belajar online ini juga sangat menunjang saya dalam memaksimalkan pembelajaran, sehingga dalam penggunaannya saya selalu membimbing peserta didik agar terbiasa menggunakan aplikasi belajar online. Menurut saya juga dengan menggunakan berbagai aplikasi media online berbasis internet memang memudahkan peserta didik dan pendidik untuk melakukan pembelajaran daring, karena materi pembelajaran dapat disajikan melalui online yang diwakilkan melalui aplikasi belajar online misalnya dengan menggunakan aplikasi zoom, melalui aplikasi ini pendidik dan peserta didik dapat secara langsung berinteraksi meski dalam kondisi jarak jauh, hal ini tentunya sama dengan tatap muka tetapi secara virtual. Tetapi dengan menggunakan aplikasi seperti zoom banyak orang tua yang merasa keberatan dimana masalah yang ditemukan yaitu terdapat masalah seperti biaya untuk membeli kuota, karena kebanyakan orang tua murid di SD Negeri 6 penengahan ini Sebagian kurang mampu bahkan ada yang tidak memiliki handphone. Memang menjadikan berbagai media pembelajaran online sebagai sarana yang paling efektif dan paling banyak saya gunakan dalam menyampaikan materi dan sekaligus untuk berkomunikasi dengan peserta didik kebanyakan saya menggunakan aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

Observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran daring dimana terlihat bahwa proses

pembelajaran yang dilakukan secara daring dilakukan dengan Kerjasama yang solid sekolah dituntut menyediakan fasilitas belajar agar dapat tetap aktif meski tanpa kontak tatap muka. Orang tua dihibmabau untuk membimbing anaknya belajar dirumah untuk menggantikan peran pendidik, karena peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan demi tercapainya pembelajaran yang maksimal. Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran daring salah satunya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online untuk melaksanakan pembelajaran daring.

bahwasannya saat pembelajaran secara daring ini semakin membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum dipersiapkan dengan maksimal belajar secara daring, karena keadaan pandemi *covid-19* yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka maka siap tidak siap pembelajaran secara daring harus tetap dilakukan.

b. Mengupayakan Pembelajaran Daring Di Sesuaikan Dengan Keadaan Media Dan Sarana Belajar

Dampak dari wabah *covid-19* pada dunia Pendidikan sangat berpengaruh pada peserta didik, karena proses pembelajaran tatap muka harus dialihkan menjadi belajar daring. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana belajar daring menjadi hambatan dalam berlangsungnya aktifitas belajar dengan sistem daring. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran daring menjadi kurang maksimal, oleh karena itu pendidik memiliki peran penting dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kondisi pandemi *covid-19*. Wawancara peneliti dengan

responden peneliti Ibu Tri Yulianti, S.Pd yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Salah satu upaya saya dalam memaksimalkan proses pembelajaran daring saya lakukan dengan mengikuti surat edaran dari pemerintah mengenai aturan tentang pembelajaran dapat dilakukan dengan daring, pembelajaran berlangsung harus mengutamakan Kesehatan dan keselamatan semua komponen sekolah, pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak melanggar aturan yang ada. Saya selalu berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran online dengan disesuaikan kebutuhan peserta didik, seperti dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring saya tidak bisa memaksa peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk tetap belajar online atau beberapa peserta didik yang hanya bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi whatsapp saja, maka saya harus menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam belajar daring. Pembelajaran daring yang saya lakukan memang harus selalu saya kembangkan agar tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, karena jika sudah mencapai pembelajaran yang demikian tentunya akan mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan peserta didik yang semakin kritis, kreatif, komunikatif dalam belajar daring. Selain itu juga untuk memaksimalkan pembelajaran daring saya juga mengembangkan aktifitas belajar peserta didik yang dihubungkan dengan kehidupan nyata dengan kehidupan sehari-hari.

Observasi atau pengamatan peneliti pada berbagai upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* harus sesuai dengan prinsip kebijakan pemerintah. Ketika pembelajaran dilakukan pada saat pandemi, kebijakan

pemerintah harus mengutamakan Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, dan keluarga. Pada surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020, surat edaran ini menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemic *covid-19* harus dilakukan secara kreatif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar agar lebih kritis. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan sistem belajar online juga tidak terlepas dari kegiatan menerapkan nilai-nilai sikap dan mental peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan sistem daring lebih banyak menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, peserta didik dan kelas karena dapat dilakukan dimana saja, karena pembelajaran dengan cara daring lebih banyak membimbing peserta didik untuk belajar mandiri. Selain itu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran daring menjadi perhatian karena dalam penggunaannya akan melibatkan peserta didik dengan perbedaan individu yang dapat dijadikan tumpuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Saat memilih strategi pembelajaran yang inovatif dan didasarkan pada kebutuhan peserta didik adalah salah satu cara untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring sehingga akan lebih bermakna. Pendidik harus mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap apa yang disampaikan, maka dari itu mengupayakan proses pembelajaran pendidik harus memilih salah satu metode mengajar dan bahkan memvariasikan dengan metode lainnya agar metode yang digunakan menjadi maksimal. Keunggulan model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan

waktu, dapat menggunakan berbagai sumber daya yang telah tersedia di media online dengan menggunakan internet dan bahan ajar yang mudah untuk diupdate. Seperti hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian Ibu Tri Yulianti, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Penerapan model dan metode mengajar dalam proses pembelajaran daring yang saya lakukan memang saya variasikan dengan memanfaatkan media online yang menggunakan internet, seperti penggunaan whatshapp group. Saya menggunakan metode pembelajaran dalam belajar daring ini karena memang lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi karena saya harus menjelaskan, mengarahkan dan membimbing baik dalam memeberikan materi, tugas dan penilaian, metode pembelajaran yang saya terapkan untuk memaksimalkan materi pembelajaran sehingga Ketika saya memberikan penugasan mengenai materi secara daring dapat diselesaikan oleh peserta didik dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti penggunaan metode pembelajaran saat belajar daring diantaranya penugasan individu, vidio yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan penugasan yang dikirimkan melalui whatshapp. Interaksi dalam belajar antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat pengelola pembelajaran, sumber belajar, dan adanya interaksi yang saling berhubungan antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut seorang pendidik diharuskan memilih strategi atau metode mengajar yang tepat. Pembelajaran daring juga sangat membutuhkan penggunaan metode pembelajaran karena hal tersebut sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Dalam analisis peneliti tentang penggunaan metode dan strategi diharuskan mengamati prinsip-prinsip penggunaannya serta kelebihan dan kekurangan metode/strategi tersebut cukup baik dilaksanakan oleh pendidik sebagai bentuk salah satu upaya mengoptimalkan proses pembelajaran, karena semakin tepat metode, strategi dan model pembelajaran digunakan akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, model dan metode hendaknya tidak hanya memungkinkan peserta didik menjadi audiens saja, tetapi juga dapat mendorong aktif dalam interaksi, bekerja sama.

Pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal jika seluruh bagian belajar menjalankan perannya masing-masing karena itu pendidik dan peserta didik salah satu bagian pembelajaran harus bisa melaksanakan perannya masing-masing. Jika bagian proses pembelajaran (pendidik dan peserta didik) tidak mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tugas dan kewajiban maka akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran, termasuk pada saat belajar daring. Pembelajaran melalui daring dengan sistem daring terdapat permasalahan diantaranya penggunaan jaringan internet, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat bermacam kendala salah satunya koneksi internet lambat. Mengenai permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh pendidik seperti hasil wawancara terhadap responden penelitian Ibu Tri Yulianti, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Kendala yang saya hadapi dalam pembelajaran daring ini salah satunya yaitu peserta didik masih terkendala pada media yang digunakan sebagai sarana belajar yaitu handphone, karena memang tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri, hanya

beberapa peserta didik yang memiliki handphone tanpa harus bergantian dengan orang tuanya, sementara peserta didik yang harus menunggu dan bergantian menggunakan handphone dengan orang tua secara tidak langsung akan sulit mengikuti pembelajaran daring tepat waktu. Sehingga tugas yang dikerjakan terbengkalai. Kurangnya fasilitas tersebut menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran daring. Peran pendidik dalam hal ini bekerjasama dengan orang tua peserta didik, karena hal itu dapat mendukung proses pembelajaran daring di sekolah. Peran orang tua dalam dalam mengupayakan media belajar sangat membantu memaksimalkan pembelajaran, tetapi dalam hal ini kami sebagai pendidik juga tidak boleh memkasakan media belajar seperti handphone harus ada, memang keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda.

Penyelenggaraan pembelajaran daring seperti menerapkan berbagai aplikasi belajar online di sekolah tanpa menyampingkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan tentu harus menggunakan media yang mendukung seperti handphone dan laptop. Disamping menjadi kendala karena memerlukan biaya yang cukup besar, tetapi hal ini merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan pembelajaran daring dimana menggabungkan 2 metode pembelajaran tatap muka dan daring untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam pengetahuannya.

Dengan kebijakan belajar dirumah secara daring, peran yang biasanya dijalankan oleh satuan Pendidikan kini telah berubah fungsi disatuan keluarga. Artinya rumah saat ini pusat tempat kegiatan seluruh anggota keluarga. Tetapi permasalahan orang tua yang kurang memahami berbagai jenis aplikasi pembelajaran online terkadang menjadi masalah bagi pendidik sehingga

pendidik harus memberikan arahan kepada orang tua. Seperti hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian yaitu Ibu Tri Yulianti S.Pd yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Mengupayakan proses pembelajaran daring ini saya memang melibatkan peran orang tua peserta didik, karena tanpa keterlibatan orang tua proses pembelajaran daring tidak akan terlaksana dengan maksimal, seperti Ketika peserta didik belajar dirumah menggunakan aplikasi online tentunya peserta didik tidak dapat melakukannya sendiri melainkan harus dibimbing dan diarahkan oleh orang tuanya, tetapi karena tidak semua orang tua peserta didik memahami penggunaan berbagai aplikasi belajar online maka upaya saya dengan membantu memberikan arahan, menjelaskan bagaimana menggunakan berbagai media belajar online tersebut. Dan sebagai pendidik saya selalu mengupayakan juga bagaimana berkomunikasi dengan orang tua peserta didik jika ada orang tua yang membutuhkan bantuan dalam membimbing peserta didik, jadi kami antara pendidik dan orang tua berusaha saling melengkapi dan membantu, seperti Ketika orang tua yang belum paham menggunakan aplikasi *classroom* maka saya harus menjelaskan cara menggunakannya.

Peran pendidik selalu berinteraksi dengan orang tua peserta didik yaitu untuk mengantisipasi pandemi *covid-19*, sulitnya mengoperasikan gadget juga menjadi kendala bagi para orang tua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Saat pembelajaran online, tidak semua orang tua dapat mengoperasikan gadget, karena Sebagian orang tua masih belum memiliki pengetahuan teknis.

BAB V

PENUTUP

c. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di sekolah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung dilakukan dengan mengupayakan proses pembelajaran daring dapat memanfaatkan berbagai aplikasi media online, mengupayakan pembelajaran daring disesuaikan dengan keadaan fasilitas dan sarana belajar.
2. Kendala pendidik mengupayakan proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung diantaranya tidak semua peserta didik memiliki media belajar seperti *handphone* yang bisa digunakan untuk belajar daring sehingga beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dan keterbatasan kouta peserta didik karena keadaan ekonomi orang tua yang berbeda sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar daring.
3. Upaya pendidik dalam mengatasi Kendala pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung diantaranya meningkatkan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi belajar online dalam melaksanakan pembelajaran daring, melakukan Kerjasama dengan orang tua peserta

didik dan membantu orang tua peserta didik yang kesulitan menggunakan aplikasi belajar online.

d. Rekomendasi

Berdasarkan uraian simpulan di atas, beberapa saran dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini sehingga dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian lebih lanjut. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dan juga pendidik mengupayakan pembelajaran daring lebih efektif lagi, kedepannya pendidik diharapkan dapat menerapkan aplikasi belajar online yang variatif seperti pembelajaran dilakukan melalui *video call* dan *class room*, pemberian materi pembelajaran yang ringkas, meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kouta, pemilihan materi dalam bentuk video harus berdasarkan kriteria Bahasa yang mudah dipahami, tetap memberikan materi sebelum penugasan dan sebagainya.
2. Diharapkan peserta didik untuk dapat memanfaatkan berbagai sarana dan media belajar online dengan tetap didampingi oleh orang tua mengingat dampak negative teknologi bagi anak-anak sangat rentan, dengan pemanfaatan sesuai kebutuhan maka akan memaksimalkan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, et al, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No. 1 Juni 2015
- Acmad Jayul, et al, *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, Vol. 6, No. 2, Hal. 190-199, Juni 2020
- Adib Rifqi Setiawan, *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020
- Anam Bersari, MA, *Hak Dan Kewajiban Guru*, Vol. 9, No. 1, April 2020
- Asep Herman Suyanto, *Mengenal E-Learning*, 2015
- Dindin Jamaluddin, et al, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, Dan Proyeksi*, Karya Tulis Ilmiah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020
- Etty Marthaningrum, *Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid-19*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (diakses pada tanggal 22 januari 2020, pukul 11.10)
- Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015
- Ilma Husnah, et. al, *Analyzing K-11 Students' Boiling Conceptions With BFT-Test Using Rasch Model: A Case Study In The COVID-19 Pandemic*, Jurnal Tadris, 2020

- Ilmi Zazuli Ichsan at. al, *Covid-19 Outbreak On Environment: Profile Of Islamic University Students In Hots-Aep-Covid-19 And Peb-Covid-19*, Jurnal Tadris 2020
- Indah Sari at, al, *Chemistry Learning Via Distance Learning During The Covid-19 Pandemic*, Jurnal Tadris 2020
- Iqbal Faza Ahmad, *Alternatife Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of CoronaVirus Disease (Covid-19) In Indonesia*, Jurnal Pedagogik, Vol. 07, No. 01, Januari-Juni 2020
- Khirjan Nahdi at, al, *Continuity and Discontinuity In Basic Education Learning: Causality Isolation Policy In Avoiding The Spread Of COVID-19*, Jurnal Tadris 2020
- Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, IAIN Salatiga, (diakses pada tanggal 15 januari 2021, pukul 10.00)
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 308-326
- M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Auladuna, Vol. 2, No. 2, Desember 2015
- Melani Kartika Sari, *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*, Jurnal Karya Abadi, Vol. 4, No. 1, Juni 2020
- Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, Maret 2017
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda Karya, 2013), hlm.7

- Much. Fuad Saifuddin, *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa, Varian Pendidikan*, Vol. 29, No. 2, Desember 2017
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 323
- Mustakim, *Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, May 2020
- Nicky Dwi, et al, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*, Vol. 3, No. 6, November 2020
- Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E- Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Puworkerto)*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No. 1, Februari 2013
- Nurhaidah, M. Insyah Musa, *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2, No. 4, April 2016
- Pancojari Wahyono, et al, *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2020
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992). h. 1187.
- Ratnawati, *Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Terampil*, Vol. 4, no. 2, Oktober 2017
- Ria Puspita Sari, et al, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2021

- Rizka Ausrianti, et al, *Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Ojek Online*, Jurnal Peduli Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Juni 2020
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2016), hlm. 38
- Sanjayana Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm 17
- Sri Rahayu, *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2, September 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.308-309
- Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga*, IAIN Salatiga, (diakses pada tanggal 18 januari 2021, pukul 19.20)
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003*, Jakarta, Redaksi Sinar, 2013), hlm. 48-51
- Wahyu Aji, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, April 2020
- Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020
- Wildana Wargadinata et. al, *Student's Responses On Learning In The Early COVID-19 Pandemic*, Jurnal Tadris, 2020

Yani Fitriyani, at, al, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*

Yosep Aspat Alamsyah, *Sikap Guru Kepada Murid (Membedah Kompetensi Sosial Sebagai Salah Satu Kompetensi Guru)*, Jurnal Terampil, Vol. 2, No. 1 Juni 2015

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN

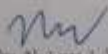
Jl. Lat. Kol. H. Endro Sumarto Sukarno 1 Bandar Lampung ☎ 0721-700067

NOTA DINAS

Dari : Jurusan Pendidikan Guru-Mahasiswa Ibtidaiyah
Kepada : Yth. Dra. Muchsanik Leri, M. Hum
Maksud : Memohon kesediaan untuk menjadi Pembimbing Utama/Kedua*) dari Proposal dan Skripsi Mahasiswa
Nama : Tannora Ariessyendy
NPM : 151100232
Jadul :


Pengaruh Perhatian orang Tua Terhadap
minat Belajar Kida Pembelajaran IPS
Kelas IV SD/MI

Diterima tanggal 17 September 2016
Bersama/Pada/Hersama*)
Pembimbing Pertama/Kedua*)


Dra. Muchsanik Leri, M. Hum
NIP. _____
Cetakan

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Secara ak. / Gores tangkap/eksampla
2. *) Cetak yang tidak perlu

Bandar Lampung, 12 September 2016
Sekretaris Prodi PG/MI


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805092011002000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Sutarnia Sukarame 1 Bandar Lampung 35122-780887

NOTA DINAS

Dari : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kepada : Yth. Yudesto Eriyuliana M Pd
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi Pembimbing Utama/Kedua* atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa
Nama : Tantara Anesycendy
NPM : 151102182
Judul :

Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap
Minat Belajar Pada Pembelajaran IPS
Kelas IV SD/MI

Diterima tanggal 12 September 2018
Bersama Tanda Beresada*
Pembimbing Dua/Kedua*

Yudesto Eriyuliana M Pd

NIP.

Catatan

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa ybs. Sebanyak 1 (satu) tangkapan/sampul.
2. *1) Urut yang tidak perlu.

Bandar Lampung, 12 September 2018
Sekretary Prodi PG/MI

Nurul Hidayah, M Pd

NIP. 197805052011012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Eddy Soemantri Bakara I Bandar Lampung - 35121 (071) 702160

Nomor : B-5119 Un.14/TF/TK003.07/02/2022 Bandar Lampung, 01 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran :
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung
- ii Tempat

Assalamu'alaikum Wz.Wz.

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang sudah disertai oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : TAMARA ARISSYENDY
NPM : 1511100262
Semester/T.A : 14 Empat Belas
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

Akan mengadakan penelitian di Sekolah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 01 Maret 2022 sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wz.Wz.

Dengan,


Prof. Dr. H. Nurva Datta, M.Pd.
NIP. 19640828 1986052002

Pembacaan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kasub/Kapros Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kepala Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 6 PENENGAHAN
KECAMATAN KEDATON
Jl. Pahlawan No.4 Kec.Kedaton, Kota Bandar Lampung

SURAT BALASAN

Nomor : 422/027.03/1.6.PNGH/2022

Sehubungan dengan surat dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor : B-3119 Un.16/DT/TL.009.07/02/2022, perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian tertanggal 01 Maret 2022, maka Kepala SDN 6 Penengahan dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : TAMARA ARIESSYENDY
NPM : 1511100282
Semester /T.A : 14 (Empat Belas)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 6 Penengahan pada tanggal 1 Maret 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III di Sdn 6 Penengahan Bandar Lampung"

Demikian Surat Balasan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Banda, Tanggal : 03 MARET 2022
Kepala UPT SDN 6 Penengahan



NABILA DEWI, S.Pd
NIP. 19651221 198403 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutanto, Sukarame, Bandar Lampung 35132 Telp. (0721) 781266

SURAT TUGAS

Nomor: PGMI/FTK/UINRILA/2022

- Dasar:
1. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 20 November tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
 2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan PGMI Tanggal 1 Mei 2018 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
 3. Pembuatan skripsi mahasiswa:
Nama/NPM/Jurusan: Tamari Ariessyendy/1511100282/PGMI
Dengan Judul: "Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Pengengahan Bandar Lampung"

Menugaskan kepada:

No	Nama Validator	Keahlian
1	Nurul Hidayah, M.Pd	Observasi dan wawancara

Untuk melaksanakan tugas Tim Validator Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Januari 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Sutrisno, Sekeloa, Bandar Lampung 35131 Telp. 0711783260

BERITA ACARA VALIDASI PRODUK PENELITIAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Terthitung dari tanggal s.d 2021 bertempat di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, telah dilakukan validasi produk penelitian terhadap mahasiswa berikut:

Nama/NPM/Jurusan : Tamara Ariessyendy/1511100282/PGMI
Jenis Produk : Instrumen Penelitian
Judul Penelitian : "Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran During Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Penengaltan Bandar Lampung"

Tim Validasi:

No	Nama Validator	Keahliannya	Tanda Tangan
1	Nuzul Hidayah, M.Pd	Observasi dan wawancara	

Bandar Lampung, 25 Januari 2022
Sekretaris Prodi PGMI

Nuzul Hidayah, M.Pd
NIP. 197808052011012006

**LEMBAR PENILAIAN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA DAN
OBSERVASI**

1. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada kelas III di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung. Mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian validasi wawancara dan observasi yang saya buat dengan memberikan tanda (✓) bila sesuai dengan aspek yang dinilai.

NO	ASPEK YANG DAPAT DINILAI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
1	Validasi Isi				
	a. pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah			✓	
	b. maksud dan pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
2	Validasi Konstruksi				
	a. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali profil kemampuan pemecahan masalah upaya guru kelas dalam proses pembelajaran daring			✓	
3	Bahasa soal				
	a. bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	b. kalimat pertanyaan tidak ambigu			✓	
	c. pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dipahami			✓	

Keterangan : 4= Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup Baik 1= Kurang Baik

Bandar Lampung, 10 - 3 - 2022

validasi



Nazul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Lembar Wawancara Guru Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pada Pandemi *Covid-19* Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

A. Wawancara Dengan Wali Kelas III

1. Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah?
3. Apakah ibu sebagai pendidik sudah memahami pembelajaran daring?
4. Apakah ada perbedaan cara mengajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring?
5. Apakah ada kesulitan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran daring?
6. Apakah menyenangkan belajar dalam pembelajaran daring?
7. Bagaimana cara ibu sebagai pendidik menerapkan pembelajaran daring pada pandemi *covid-19* di SD N 6 Penengahan Bandar Lampung ini?
8. Dalam proses pembelajaran daring apakah pembelajarannya dapat dilakukan dengan kreatif?
9. Apakah materi pembelajaran disampaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran daring?
10. Sebelum mengajar apakah ibu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu?
11. Bagaimana cara ibu mengupayakan proses pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* ini?

12. Sebelum memulai pembelajaran daring apakah ibu mengenalkan materi pembelajaran pada peserta didik?
13. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, apakah ibu sebagai pendidik siap membantu?
14. Apakah ibu memberikan tugas yang jelas saat memberikan tugas dalam pembelajaran daring?
15. Apakah ibu memeberikan motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran daring?
16. Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik dirumah?
17. Metode apa yang ibu gunakan saat proses pembelajaran daring?
18. Apakah ibu sebagai pendidik memberikan evaluasi saat akhir pembelajaran daring?

**Lembar Wawancara Peserta Didik Upaya Guru Kelas Dalam
Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*
Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung**

A. Wawancara Dengan Peserta Didik

1. Apakah adik lebih suka belajar online dari pada belajar tatap muka?
2. Apa saja kendala yang adik hadapi Ketika belajar daring?
3. Apa saja yang adik butuhkan Ketika belajar daring?
4. Siapa saja yang membantu adik Ketika belajar daring?
5. Mengapa adik tidak suka belajar daring?
6. Apakah belajar dengan metode daring sangat membosankan?
7. Apakah adik memahami materi jika pendidik menjelaskan materi dengan online?
8. Apa yang adik lakukan jika tidak memahami materi?

Lembar Observasi Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

Nama Observer :

Tempat :

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pendidik menciptakan suasana Pendidikan yang menyenangkan, dan kreatif?		
2.	Apakah pendidik mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi pada saat ini?		
3.	Apakah pendidik selalu menjaga nama baik, profesi dan kedudukan sebagai guru di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung?		
4.	Apakah pendidik selalu membuat tujuan pembelajaran sebelum memberikan materi?		
5.	Apakah sebelum memulai pembelajaran pendidik mengenalkan materi terlebih dahulu saat pembelajaran daring?		
6.	Apakah peserta didik selalu meminta bantuan terhadap pendidik saat proses pembelajaran berlangsung?		
7.	Apakah pendidik siap memeberikan bantuan saat peserta didik tidak mengerti tugas yang diberikan?		
8.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring berlangsung?		
9.	Apakah peserta didik mampu mengikuti semua proses pembelajaran daring?		
10.	Apakah pembelajaran daring dilakukan sesuai tingkat perkembangan peserta didik?		
11.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terpenuhi?		
12.	Apakah pendidik selalu menggunakan		

	metode saat proses pembelajaran?		
13	Apakah semua peserta didik memiliki handphone?		
14.	Apakah semua guru memahami pembelajaran daring?		
15.	Apakah pendidik sudah merasa cukup hanya dengan menjelaskan materi tanpa memberi tugas?		
16.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran daring?		
17.	Apakah peserta didik merasa terbebani dalam proses pembelajaran daring?		

Lembar Observasi Upaya Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas III Di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

Nama Observer : Tri Yulianti

Tempat : SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pendidik menciptakan suasana Pendidikan yang menyenangkan, dan kreatif?	✓	
2.	Apakah pendidik mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan di masa pandemi pada saat ini?	✓	
3.	Apakah pendidik selalu menjaga nama baik, profesi dan kedudukan sebagai guru di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung?	✓	
4.	Apakah pendidik selalu membuat tujuan pembelajaran sebelum memberikan materi?	✓	
5.	Apakah sebelum memulai pembelajaran pendidik mengenalkan materi terlebih dahulu saat pembelajaran daring?	✓	
6.	Apakah peserta didik selalu meminta bantuan terhadap pendidik saat proses pembelajaran berlangsung?	✓	
7.	Apakah pendidik siap memeberikan bantuan saat peserta didik tidak mengerti tugas yang diberikan?	✓	
8.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring berlangsung?		✓
9.	Apakah peserta didik mampu mengikuti semua proses pembelajaran daring?	✓	
10.	Apakah pembelajaran daring dilakukan sesuai tingkat perkembangan peserta didik?	✓	

11.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah terpenuhi?		✓
12.	Apakah pendidik selalu menggunakan metode saat proses pembelajaran?	✓	
13.	Apakah semua peserta didik memiliki handphone?		✓
14.	Apakah semua guru memahami pembelajaran daring?	✓	
15.	Apakah pendidik sudah merasa cukup hanya dengan menjelaskan materi tanpa memberi tugas?		✓
16.	Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran daring?	✓	
17.	Apakah peserta didik merasa terbebani dalam proses pembelajaran daring?	✓	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	STATUS
1.	Ibu Tri Yulianti	Pendidik Kelas III
2.	NasyaSyafina	PesertaDidik
3.	Raka Al-Zahra	PesertaDidik
4.	M. Yusuf Febriansyah	PesertaDidik
5.	DzakiOktariansyah	PesertaDidik

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Ibu Tri Yulianti, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas III
Tempat : SD Negeri 6 Penenagahan Bandar
Lampung

1. Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan pembelajaran daring?

Jawab: kurang lebih sudah dua tahun berjalan sejak diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dikarenakan adanya pandemic *covid-19*.

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring di sekolah?

Jawab: pelaksanaan pembelajaran daring sejauh ini berjalan dengan lancar walaupun banyak beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

3. Apakah ibu sudah memahami pembelajaran daring?

Jawab: insyaallah sudah memahami pembelajaran daring, diawal saya merasa kaget dalam proses pembelajaran daring ini karena bingung untuk menerapkannya, dengan berjalannya waktu dan hampir dua tahun ini sudah terbiasa dan sudah memahami pembelajaran daring.

4. Apakah ada perbedaan cara mengajar sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran daring?

jawab: pasti sangat berbeda, dikarenakan biasanya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka bertemu secara langsung, tetapi dengan adanya pandemi saat ini dilakukannya pembelajaran dengan online atau jarak jauh.

5. Apakah ada kesulitan dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran daring?

Jawab: pastinya ada kesulitan, salah satunya yaitu kendala beberapa peserta didik tidak memiliki handphone dan kuota.

6. Apakah peserta didik tidak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring?

Jawab: saya rasa sedikit terbebaniya, karena inikan proses pembelajaran berbeda dengan yang biasanya dilakukan.

7. Apakah menyenangkan belajar dengan pembelajaran daring?

Jawab: menurut saya sih pembelajaran daring ini kurang menyenangkan karena kurangnya interaksi terhadap peserta didik secara langsung jadi pembelajaran kurang efektif.

8. Dalam proses pembelajaran daring apakah pembelajarannya dapat dilakukan dengan kreatif?

Jawab: ada beberapa pembelajaran yang dapat dilakukan dengan kreatif contohnya saja seperti pembelajaran menggambar atau prakarya biasanya peserta didik dituntut untuk kreatif dalam membuat suatu karya.

9. Bagaimana cara ibu mengupayakan proses pembelajaran daring ini pada masa pandemi *covid-19* saat ini?

Jawab: untuk mengupayakan pembelajaran daring saya berusaha menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online. Saya memang menggunakan berbagai media online seperti whatsapp group, youtube, zoom, dan google classroom, meskipun tidak seluruhnya selalu saya gunakan karena harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

10. Apakah materi pembelajaran disampaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran daring?

Jawab: tentu iya, kami sebagai pendidik pasti menyampaikan materi berdasarkan kurikulum dan tingkat perkembangan pesertadidik.

11. Sebelum mengajar apakah ibu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab: saya selalu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum saya memberikan materi terhadap peserta didik, karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses pembelajaran jadi lebih terlaksana dengan baik.

12. Sebelum memulai pembelajaran daring apakah ibu mengenalkan materi pembelajaran pada peserta didik?

Jawab: iya saya akan mengirimkan materi apa saja yang akan dibahas besok atau pun hari ini karena agar peserta didik paham apa yang akandipelajari pada materi tersebut.

13. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring, apakah ibu sebagai pendidik siap membantu?

Jawab: tentu saja saya siap membantu, setiap saya memberikan tugas pendidik saya suruh hubungi saya jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran karena tugas guru kan membantu peserta didik dalam setiap pembelajarannya

14. Apakah ibu sebagai pendidik memberikan tugas yang jelas saat memberikan tugas dalam pembelajaran daring?

Jawab: saya selalu memberikan tugas yang jelas, jika tidak jelaspun saya pasti diakhir memberikan tugas pasti saya tanya jika tidak jelas tanyakan saja kepada ibu itu sudah pasti saya lakukan

15. Apakah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran daring?

Jawab: saya selalu menyemangati mereka walaupun hanya melalui *chat grup*. Saya juga bersikap tegas jika ada peserta didik yang tidak disiplin, saya tegur dan menekankan kepada mereka supaya jangan bermalas-malasan Ketika belajar di rumah.

16. Apakah materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring dapat dipraktikkan langsung oleh peserta didik di rumah?

Jawab: tergantung pembelajarannya apa ada beberap pelajaran yang dapat diperaktiikan dirumah dalam kehidupan sehari-hari.

17. Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran daring?

Jawab: penerapan metode menagajar dalam pembelajaran daring saya menggunakan metode jarak jauh yang dimana metode ini membutuhkan model pembelajaran seperti media pembelajaran online yang dimana dibutuhkan aplikasi seperti whatshapp, zoom youtube, google classroom dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Berbagai aplikasi belajar tersebut harus dilaksanakan tepat sesuai kebutuhan peserta didik agar meningkatnya minat dan motivasi belajar walaupun diterapkan dalam pembelajaran daring.

18. Apakah ibu sebagai pendidik memberikan evaluasi saat akhir pembelajaran daring?

Jawab: tentu saya kan memberikan evaluasi saat akhir pembelajaran karena evaluasi pembelajaran tersebut dapat mengetahui apakah peserta didik mengerti materi yang diberikan.

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : NasyaSyafina

Jabatan : PesertaDidik

Tempat : Di RumahPesertaDidik

1. Apakah adik lebih suka belajar online dari pada belajar tatap muka?

Jawab: tidak kak

2. Apa saja kendala yang adik hadapi Ketika belajar daring?

Jawab: tugasnya banyak kak kalo belajar daring

3. Apa yang adik butuhkan Ketika belajar daring?

Jawab: hp kak

4. Siapa saja yang membantu adik nasya Ketika belajar daring?

Jawab: kadang ibu, kakak, bapak kak

5. Mengapa adik tidak suka belajar daring?

Jawab: karena belajar daring susah dimengerti kak

6. Apakah belajar dengan metode daring sangat membosankan?

Jawab: iya kak membosankan

7. Apakah adik memahami materi jika guru menjelaskan materi secara online?

Jawab: kadang memahami kadang tidak kak

8. Apa yang adik lakukan jika tidak memahami materi?

Jawab: bertanya kepada guru kak

HASIL WAWANCARA

Nama Responden :Raka Al-Zahra

Jabatan :PesertaDidik

Tempat :RumahPesertadidik

1. Apakah adik lebih suka belajar online dari pada belajar tatap muka?
Jawab: tidak kak
2. Apa saja kendala yang adik hadapi Ketika belajar daring?
Jawab: kadang ada tugas yang gak dipahami kak
3. Apa yang adik butuhkan Ketika belajar daring?
Jawab: hp kak
4. Siapa saja yang membantu adik raka ketika belajar daring?
Jawab: kakak
5. Mengapa adik tidak suka belajar daring?
Jawab: susah terus tugasnya banyak kak
6. Apakah belajar dengan metode daring sangat membosankan?
Jawab: bosan kak tidak bisa bertemu dengan teman-teman
7. Apakah adik memahami materi jika guru menjelaskan materi secara online?
Jawab: kadang memahami kadang tidak kak
8. Apa yang adik lakukan jika tidak memahami materi?
Jawab: bertanya kepada guru sama kakak saya kak

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : M. Yusuf Febriansyah

Jabatan : Peserta Didik

Tempat : Rumah Peserta Didik

1. Apakah adik lebih suka belajar online dari pada belajar tatap muka?

Jawab: tidak kak

2. Apa saja kendala yang adik hadapi Ketika belajar daring?

Jawab: kadang ada tugas yang gak dipahami kak

3. Apa yang adik butuhkan Ketika belajar daring?

Jawab: hp kak

4. Siapa saja yang membantu adik ketika belajar daring?

Jawab: mbak saya sama ibu saya kak

5. Mengapa adik tidak suka belajar daring?

Jawab: susah terus tugasnya banyak kak

6. Apakah belajar dengan metode daring sangat membosankan?

Jawab: bosan kak tidak bisa bertemu dengan teman-teman

7. Apakah adik memahami materi jika guru menjelaskan materi secara online?

Jawab: kadang memahami kadang tidak kak

8. Apa yang adik lakukan jika tidak memahami materi?

Jawab: bertanya kepada guru sama kakak saya kak

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : DzakiOktariansyah

Jabatan : PesertaDidik

Tempat : RumahPesertadidik

1. Apakah adik lebih suka belajar online dari pada belajar tatap muka?

Jawab: tidak kak lebih suka tatap muka kak

2. Apa saja kendala yang adik hadapi ketika belajar daring?

Jawab: tidak ada kak, aku punya hp sendiri kak

Apakah yang adik butuhkan Ketika belajar daring?

3. Jawab: tidak ada kak

Siapa saja yang membantu adik ketika belajar daring?

4. Jawab: mbak saya sama ibu saya kak

Mengapa adik tidak suka belajar daring?

5. Jawab: tugasnya banyak

Apakah belajar dengan metode daring sangat membosankan?

Jawab: bosan kak tidak bisa bertemu dengan teman-teman

6. Apakah adik memahami materi jika guru menjelaskan materi secara online?

Jawab: iya memahami kak

7. Apa yang adik lakukan jika tidak memahami materi?

Jawab: bertanya kepada guru

DOKUMENTASI



Foto sekolah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung



Suasana SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung Selama Pembelajaran Daring



Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung



foto Bersama wali kelas III saat sedang wawancara di SD Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung



Foto saat melakukan wawancara kepada peserta didik kelas III di rumah peserta didik



Foto saat melakukan wawancara kepada peserta didik kelas III di rumah peserta didik



Foto saat melakukan wawancara kepada peserta didik kelas III di rumah peserta didik



Foto saat melakukan wawancara kepada peserta didik kelas III di rumah peserta didik